



DUKCAPIL KABUPATEN SELUMA

PROFIL KEPENDUDUKAN

Tahun 2025



Design | Dedi Setiawan, M.Si

BUPATI SELUMA
TEDDY RAHMAN, S.E., M.M

WAKIL BUPATI SELUMA
Drs. H. GUSTIANTO

SAMBUTAN BUPATI SELUMA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk menyediakan data kependudukan tingkat kabupaten. Data tersebut disusun dan dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Dengan hadirnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tahun 2025, diharapkan kebutuhan berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta, terhadap data kependudukan dapat terpenuhi. Saya memberikan apresiasi tinggi atas upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah dalam menyusun dan menerbitkan buku ini.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan data kependudukan, perbedaan data dapat terjadi akibat perbedaan konsep, metode, atau teknik pengumpulan data. Namun demikian, sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, data kependudukan yang telah dikonsolidasikan secara nasional dan diverifikasi oleh Kementerian Dalam Negeri melalui SIAK merupakan data resmi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan tindak kriminal.

Saya juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak serta tim yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku profil ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat bersama-sama mewujudkan Seluma yang lebih baik melalui inovasi dan kolaborasi. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Seluma, 2025

Bupati Seluma

Teddy Rahman, S.E.,M.M



KATA PENGANTAR

Ucapan Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Seluma dapat diselesaikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 atas perubahan Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 7 huruf G “Pemerintah Kabupaten /Kota berkewajiban bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati/Walikota dengan kewenangan meliputi pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/Kota.

Dengan terbangunnya database kependudukan Kabupaten Seluma yang bersumber dari hasil pelaksanaan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, maka database kependudukan tersebut harus dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1). “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

Untuk itu dengan memanfaatkan Database Kependudukan Kabupaten Seluma yang terbangun, maka dibuatlah Profil Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2025. Kami menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang mendasar pada profil ini. Oleh karena itu kami mengundang pembaca untuk memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pembuatan Profil Kependudukan tahun-tahun berikutnya.

Demikian, diharapkan Profil Kependudukan yang disusun ini dapat dijadikan bahan bagi Pemerintah maupun pihak lain dalam penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan

Seluma, 2025

Hj. IRZANI, S.IP.,M.Si
NIP. 19660121 198603 2 002



DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI SELUMA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup.....	3
1.4. Pengertian Umum.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	8
2.1. Letak Geografis Daerah	8
2.2. Kondisi Demografis Daerah	11
2.3. Gambaran Ekonomi Daerah.....	11
2.4. Potensi Daerah	14
BAB III SUMBER DATA.....	16
3.1. Registrasi	16
3.2. Data Dari Lintas Sektor	16
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	17
4.1. Kuantitas Penduduk.....	17
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	17
1) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	17
2) Kepadatan penduduk.....	19
3) Laju Pertumbuhan penduduk	20
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	21
1) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	21
(i) Rasio Jenis Kelamin	22
(ii) Piramida Penduduk.....	23
(iii) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	24
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	26
(i) Angka Perkawinan Kasar	28
(ii) Angka Perkawinan Umum	29



(iii) Angka Perceraian Kasar	30
(iv) Angka Perceraian Umum.....	30
C. Keluarga.....	31
1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	32
2) Hubungan dengan Kepala Keluarga	32
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	33
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	35
6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	36
7) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	37
D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	38
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	38
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama	38
3) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	39
4.2. Kualitas Penduduk.....	41
A. Kesehatan	41
1) Kelahiran	41
(i) Angka Kelahiran Kasar	41
2) Kematian	42
(i) Angka Kematian Kasar	42
B. Pendidikan	43
1) Angka Melek Huruf	43
2) Angka Partisipasi Kasar.....	44
3) Angka Partisipasi Murni	45
C. Ekonomi	46
1) Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	46
(i) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	46
(ii) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur	48
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja	49
D. Sosial.....	50
1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	50
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	51
3) Proporsi penduduk miskin penerima Askeskin	51
4.3. Mobilitas Penduduk	51



A. Mobilitas Permanen	51
1) Migrasi Masuk	51
2) Migrasi Keluar	52
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	54
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	54
5.2. Kepemilikan KTP Elektronik	55
5.3. Kepemilikan Akta	56
A. Kepemilikan Akta Kelahiran	57
B. Kepemilikan Akta Perkawinan	58
C. Kepemilikan Akta Perceraian	59
D. Kepemilikan Akta Kematian	61
BAB VI KESIMPULAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seluma	10
Tabel 2. 2. Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Seluma (miliar rupiah), 2020–2024	13
Tabel 4. 1. Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 4. 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Seluma	19
Tabel 4. 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Seluma 5 Tahun Terakhir	21
Tabel 4. 4. Kabupaten Seluma Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024	22
Tabel 4. 5. Rasio Jenis Kelamin	23
Tabel 4. 6. Rasio Ketergantungan per Kecamatan	25
Tabel 4. 7. Status Perkawinan Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 4. 8. Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur	27
Tabel 4. 9. Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan	28
Tabel 4. 10. Angka Perkawinan Umum per Kecamatan	29
Tabel 4. 11. Angka Perceraian Kasar per Kecamatan	30
Tabel 4. 12. Angka Perceraian Umum per Kecamatan	31
Tabel 4. 13. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Anggota Keluarga	32
Tabel 4. 14. Hubungan dengan Kepala Keluarga	33
Tabel 4. 15. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Umur	33
Tabel 4. 16. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4. 17. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Kawin	35
Tabel 4. 18. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4. 19. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	37
Tabel 4. 20. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	38
Tabel 4. 21. Jumlah Penduduk Menurut Agama	39
Tabel 4. 22. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	40
Tabel 4. 23. Angka Kelahiran Kasar	41
Tabel 4. 24. Angka Kematian Kasar	42
Tabel 4. 25. Angka Melek Huruf	43
Tabel 4. 26. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan	44
Tabel 4. 27. Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan	46
Tabel 4. 28. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Pekerjaan	47
Tabel 4. 29. Proporsi Tenaga Kerja	47
Tabel 4. 30. Proporsi Penduduk Bekerja	48
Tabel 4. 31. Proporsi Penduduk Tidak Bekerja	48
Tabel 4. 32. Angka Partisipasi Angkatan Kerja	49
Tabel 4. 33. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	50
Tabel 4. 34. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	51
Tabel 4. 35. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin	51
Tabel 4. 36. Jumlah Penduduk berdasarkan Migrasi Masuk	51
Tabel 4. 37. Jumlah Penduduk berdasarkan Migrasi Keluar	52
Tabel 5. 1. Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024	55



Tabel 5. 2. Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP	56
Tabel 5. 3. Jumlah Kepemilikan Akta Lahir Usia 0-18 Tahun	57
Tabel 5. 4. Kepemilikan Akta Perkawinan Non-Muslim	58
Tabel 5. 5. Kepemilikan Buku Nikah Perkawinan Muslim	59
Tabel 5. 6. Kepemilikan Akta Cerai Non Muslim	60
Tabel 5. 7. Kepemilikan Akta Cerai Muslim	61
Tabel 5. 8. Kepemilikan Akta Kematian	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Peta Wilayah Kabupaten Seluma	10
Gambar 2. 2. Luas Daerah Menurut Kecamatan (%) di Kabupaten Seluma	11
Gambar 2. 3. Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Seluma (persen) Tahun 2024	14
Gambar 4. 1. Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	18
Gambar 4. 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Seluma Tahun 2024	19
Gambar 4. 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Seluma Tahun 2020-2024	21
Gambar 4. 4. Piramida Penduduk Tahun 2024.....	24
Gambar 4. 5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Gambar 4. 6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	35
Gambar 4. 7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan	36
Gambar 4. 8. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.....	37
Gambar 4. 9. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	38
Gambar 4. 10. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	39
Gambar 4. 11. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	40
Gambar 4. 12. Angka Kelahiran Kasar.....	42
Gambar 4. 13. Angka Kematian Kasar.....	43
Gambar 4. 14. Angka Melek Huruf	44
Gambar 4. 15. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan.....	45
Gambar 4. 16. Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan	46
Gambar 4. 17. Jumlah Penduduk Berdasar Migrasi Masuk	52
Gambar 4. 18. Jumlah Penduduk Berdasar Migrasi Keluar	53
Gambar 5. 1. Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024	55
Gambar 5. 2. Jumlah Kepemilikan Akta Lahir Usia 0-18 Tahun.....	57
Gambar 5. 3. Kepemilikan Akta Perkawinan Non-Muslim	58
Gambar 5. 4. Kepemilikan Buku Nikah Muslim	59
Gambar 5. 5. Kepemilikan Akta Cerai Non-Muslim	60
Gambar 5. 6. Kepemilikan Akta Cerai Muslim	61
Gambar 5. 7. Kepemilikan Akta Kematian	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar ke depan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini. Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan.

Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Di samping itu dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang



dihasilkan oleh *Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)* dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 merupakan gambaran Kondisi kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di kabupaten Seluma dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu subfungsi dalam undang-undang nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari poin 1. dan 2. teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.



1.2. Tujuan

Menyajikan profil perkembangan penduduk Kabupaten Seluma tahun 2025 sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2025 mencakup:

1. Kuantitas Penduduk, yang meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas Penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.
3. Mobilitas Penduduk, mencakup mobilitas permanen, non-permanen, dan urbanisasi.
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.

1.4. Pengertian Umum

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2);
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1);
4. **Warga Negara Indonesia** adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai Warga Negara Indonesia (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 3);



5. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 8);
6. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 9);
7. **Data Konsolidasi Bersih (DKB)** adalah data kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap semester, yang bersumber dari data kependudukan Kabupaten/Kota yang telah dikonsolidasikan atau dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri No. 102 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 7);
8. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu seperti umur dan jenis kelamin;
9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 10);
10. **Kartu Keluarga, selanjutnya disingkat KK**, adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 13);
11. **Kartu Tanda Penduduk Elektronik, selanjutnya disingkat KTP-el**, adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi pelaksana (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 14);
12. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, selanjutnya disingkat SIAK**, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat



penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 21);

13. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
14. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
15. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
16. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Permendagri Nomor 65 Tahun 2010);
17. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
18. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
19. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 17);
20. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat statistik);



21. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu;
22. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
23. **Mobilitas penduduk permanen** (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
24. **Mobilitas penduduk non permanen** (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik / pulang pergi (commuting) dan menginap/mondok;
25. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
26. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
27. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
28. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
29. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
30. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot .



31. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
32. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
33. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
34. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, Latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
35. **Angka. Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18 dan 19-24 tahun;
36. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
37. **Angka Partisipasi Kasar /APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu .



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Seluma secara administrasi termasuk dalam wilayah Propinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003, tentang pembentukan Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Kaur. Secara Geografis Kabupaten Seluma terletak di Pantai Barat Sumatera Bagian Selatan membujur di sepanjang Bukit Barisan yang berada pada Koordinat garis lintang dan bujur, yaitu $03^{\circ} 49'55,66''\text{LS}$ - $04^{\circ}21'40,22''\text{LS}$ dan $101^{\circ}17'27,57''\text{BT}$ - $102^{\circ}59'40,54''\text{BT}$.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Seluma adalah :

Sebelah Utara dengan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah

Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan

Sebelah Timur dengan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Sebelah Barat dengan Samudra Indonesia.

Luas wilayah darat Kabupaten Seluma adalah $\pm 2.400,44 \text{ km}^2$ atau 12,13 % dari luas Provinsi Bengkulu. Sedangkan luas wilayah laut yaitu $\pm 1.728,02 \text{ km}^2$. Keadaan topografi di Kabupaten Seluma meliputi area dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Berdasarkan ketinggiannya dari permukaan laut, wilayah Kabupaten Seluma terbagi menjadi beberapa kategori:

Daerah dengan ketinggian lebih dari 10 mdpl mencakup luas 30.810 Ha atau 12,834%.

Daerah dengan ketinggian antara 10 hingga 25 mdpl memiliki luas 22.322 Ha atau 9,295%.

Daerah dengan ketinggian antara 25 hingga 50 mdpl meliputi 27.274 Ha atau 11,357%.

Daerah dengan ketinggian antara 50 hingga 100 mdpl mencapai luas 18.773 Ha atau 7,817%.



Daerah dengan ketinggian antara 100 hingga 500 mdpl mencakup luas 58.409 Ha atau 24,322%.

Daerah dengan ketinggian antara 500 hingga 1.000 mdpl memiliki luas 42.323 Ha atau 17,624%.

Daerah dengan ketinggian lebih dari 1.000 mdpl meliputi 40.223 Ha atau 16,750%.

Kemiringan tanah di Kabupaten Seluma juga bervariasi :

Wilayah dengan kemiringan 0 hingga 3% seluas 62.060 Ha atau 25,843%.

Wilayah dengan kemiringan 3 hingga 8% mencakup 20.080 Ha atau 8,362%.

Wilayah dengan kemiringan 8 hingga 15% meliputi 25.784 Ha atau 10,737%.

Wilayah dengan kemiringan 15 hingga 25% memiliki luas 20.810 Ha atau 8,666%.

Wilayah dengan kemiringan 25 hingga 40% mencapai 43.045 Ha atau 17,925%.

Wilayah dengan kemiringan lebih dari 40% meliputi 68.361 Ha atau 28,467%.

Dalam hal hidrologi, Kabupaten Seluma memiliki sejumlah sungai besar dan kecil, seperti Sungai Air Ngalam, Air Seluma, Air Simpang, Air Dingin, Air Plubang, Air Gambiran, Air Rika, Air Plubang Simpang Kanan, Simpang Kiri, Air Tanjung Aur, Air Nelas Kiri, Air Keruh, Air Nelas, Air Sindur, Air Kungkai, Air Penago, Air Talo, Air Alas, dan Air Maras. Beberapa dari sungai-sungai ini mengalir langsung ke Samudera Indonesia dan berfungsi sebagai sumber irigasi serta pasokan air minum untuk PDAM. Sungai-sungai besar mengalir dari pegunungan Bukit Barisan dan bermuara ke Samudera Indonesia, sedangkan sungai-sungai kecil biasanya mengalir dari sumber yang lebih dekat dan tidak mencapai pegunungan utama. Wilayah Kabupaten Seluma juga berbatasan dengan Samudera Indonesia, dengan kedalaman laut yang bervariasi antara 5 m hingga 200 m di bawah permukaan air laut, dan pasang maksimum tercatat mencapai 120 cm di Muara Sungai Seluma. Sungai-sungai ini membentuk Daerah Aliran Sungai (DAS) dan sub-DAS di Kabupaten Seluma, termasuk sungai kecil seperti Air Pering/Pata yang masuk dalam DAS Alas, khususnya sub-DAS Alas Hilir.

Pada awal pembentukan Kabupaten Seluma, jumlah kecamatan sebanyak 5 (lima) Kecamatan, Sukaraja, Kecamatan Seluma, Kecamatan Talo, Kecamatan



Semidang Alas, dan Kecamatan Semidang Alas Maras. Saat ini sudah dimekarkan menjadi 14 (empat belas) Kecamatan.

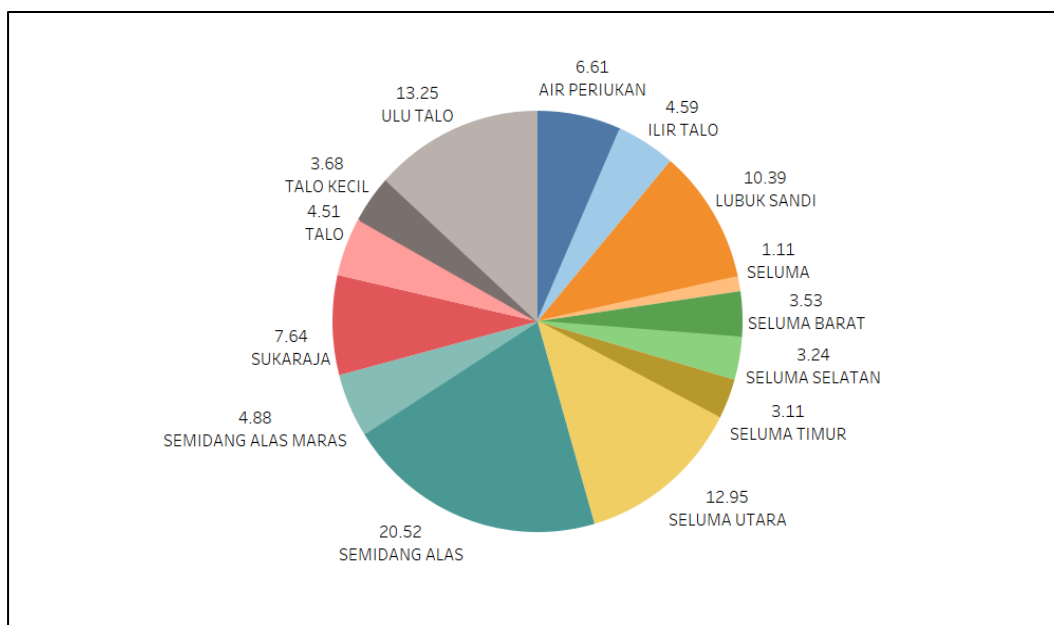


Gambar 2. 1. Peta Wilayah Kabupaten Seluma

Tabel 2. 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seluma

KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	LUAS KM ²	PERSENTASE TERHADAP LUAS
Sukaraja	Sukaraja	189,46	7,64
Seluma	Pasar Tais	27,41	1,11
Talo	Masmambang	111,89	4,51
Semidang Alas	Pajar Bulan	508,65	20,52
Semidang Alas Maras	Kembang Mumpo	120,87	4,88
Air Perukan	Dermayu	163,81	6,61
Lubuk Sandi	Rena Panjang	257,56	10,39
Seluma Barat	Pagar Agung	87,6	3,53
Seluma Timur	Selebar	77,08	3,11
Seluma Utara	Puguk	320,99	12,95
Seluma Selatan	Rimbo Kedu	80,43	3,24
Talo Kecil	Suka Merindu	91,22	3,68
Ulu Talo	Air Keruh	328,54	13,25
Ilir Talo	Padang Cekur	113,85	4,59
Kabupaten Seluma		2.479,36	100

Sumber : Seluma Dalam Angka Tahun 2025



Gambar 2. 2. Luas Daerah Menurut Kecamatan (%) di Kabupaten Seluma

2.2. Kondisi Demografis Daerah

Wilayah Administrasi Kabupaten Seluma dibagi dalam 14 Kecamatan, 182 Desa dan 20 Kelurahan. Masyarakat Kabupaten Seluma sangat majemuk terdiri dari berbagai macam suku, disamping suku asli Serawai yang mayoritas, terdapat juga suku Jawa, Bali, Bugis, Batak dan Minang yang hidup berdampingan, membaaur dengan penduduk asli secara rukun dan damai.

Pada tahun 2024 penduduk Kabupaten Seluma berjumlah 216.028 jiwa yang terdiri dari 111.327 jiwa penduduk laki-laki dan 104.701 jiwa penduduk perempuan. Jumlah ini meningkat dari jumlah penduduk tahun sebelumnya yakni sebesar 0,71 persen. Pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Seluma mencapai 214.500 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 110.516 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 103.984 jiwa. Kecamatan dengan persentase kenaikan penduduk tertinggi adalah Ulu Talo (1,93%), diikuti oleh Lubuk Sandi (1,92%), Seluma Selatan (1,17%), dan Talo Kecil (1,01%). Sementara itu, kecamatan dengan kenaikan penduduk terendah adalah Air Periukan (0,29%), Semidang Alas (0,42%), dan Seluma Barat (0,45%).

2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pada tahun 2025, total PDRB Kabupaten



Seluma berdasarkan harga berlaku mencapai 6.344,92 miliar rupiah. Pada tahun 2024, PDRB Kabupaten Seluma dengan harga konstan 2010 mencapai 3.223,40 miliar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 4,06 persen dibandingkan tahun 2023. Hingga tahun 2024, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap memiliki peran yang sangat dominan dalam perekonomian Kabupaten Seluma. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Seluma yang sangat besar dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2024, nilai nominal PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berdasarkan harga berlaku mencapai 3.059,54 miliar rupiah, menyumbang 48,22 persen dari total PDRB Kabupaten Seluma. Sektor ini masih merupakan sektor utama dalam perekonomian daerah dan sulit untuk digantikan oleh sektor lain. Selain itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib juga memberikan kontribusi signifikan, dengan nilai nominal sebesar 636,13 miliar rupiah atau 10,03 persen dari PDRB Kabupaten Seluma pada tahun 2024.

Dari perspektif pengeluaran, pada tahun 2024, sebagian besar PDRB Kabupaten Seluma digunakan untuk pengeluaran konsumsi, yakni sebesar 80,62 persen. Rinciannya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 62,42 persen, pengeluaran konsumsi luar negeri dan lembaga non-profit rumah tangga (LNPR) sebesar 1,62 persen, dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 16,58 persen. Selain itu, PDRB juga dialokasikan untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang mencapai 52,15 persen. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Seluma lebih memprioritaskan konsumsi dibandingkan dengan investasi, karena kontribusi konsumsi terhadap PDRB lebih besar daripada PMTB.

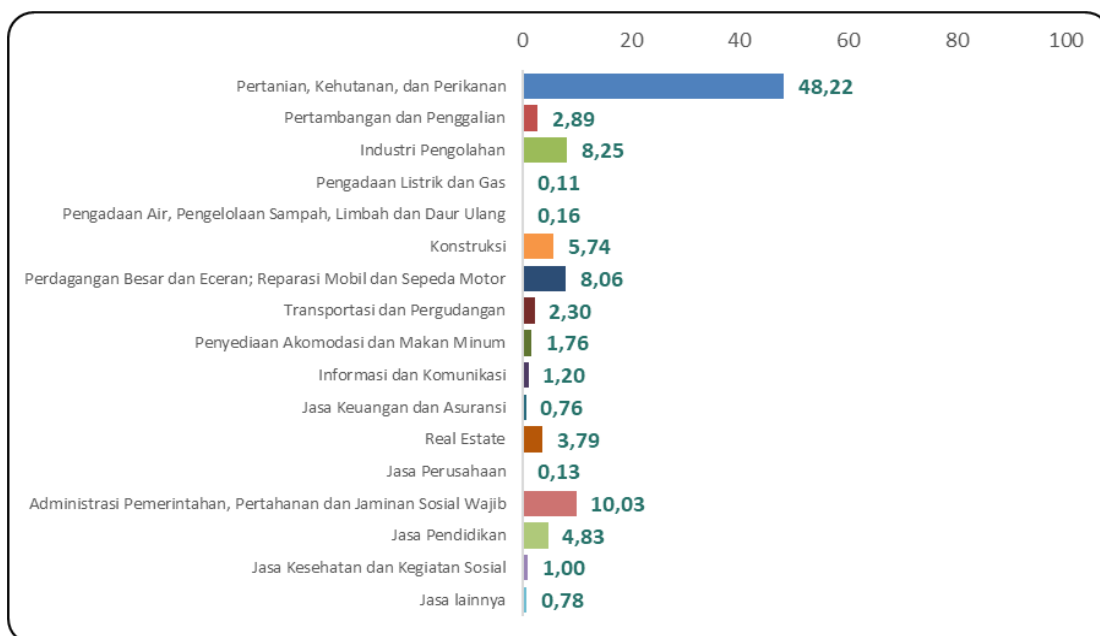


Tabel 2. 2. Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Seluma (miliar rupiah), 2020–2024

Lapangan Usaha		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.219,72	2.380,79	2.568,80	2.733,80	3.059,54
B	Pertambangan dan Penggalian	156,63	175,66	198,13	177,75	183,33
C	Industri Pengolahan	394,37	424,31	470,75	483,42	523,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,02	5,57	5,9	6,39	6,73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,87	8,09	8,47	8,83	9,91
F	Konstruksi	279,56	295,19	317,68	337,56	364,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	358,21	404,92	450,57	481,18	511,43
H	Transportasi dan Pergudangan	101,82	110,01	120,7	136,76	146,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	78,17	81,92	89,48	98,31	111,70
J	Informasi dan Komunikasi	48,23	54,07	61,81	68,51	75,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	37,97	41,83	45	45,32	48,26
L	Real Estate	186,4	193,43	206,53	228,45	240,76
M, N	Jasa Perusahaan	5,54	5,73	6,64	7,44	8,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	534,33	539,65	544,4	583,8	636,13
P	Jasa Pendidikan	237,38	246,7	252,12	270,24	306,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46,19	50,37	50,84	57,52	63,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	33,03	35,36	38,67	43,61	49,56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4.730,45	5.053,60	5.436,50	5.768,87	6.344,92

Sumber : Seluma Dalam Angka Tahun 2025





Gambar 2. 3. Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Seluma (persen) Tahun 2024

2.4. Potensi Daerah

Kabupaten Seluma memiliki beragam potensi di berbagai sektor yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan sumber daya alam yang melimpah, dukungan infrastruktur yang terus berkembang, serta kekayaan budaya lokal, Seluma menawarkan peluang besar untuk pengembangan di sektor pertanian, perikanan, kehutanan, pariwisata, ekonomi, dan sosial. Berikut adalah penjabaran potensi unggulan yang dimiliki Kabupaten Seluma.

1. Sektor Pertanian

Kabupaten Seluma memiliki potensi besar di sektor pertanian dengan komoditas utama seperti kopi, karet, dan kelapa sawit yang dikelola di perkebunan rakyat. Selain itu, sektor hortikultura juga berkembang dengan tanaman sayuran seperti cabai, tomat, dan bayam serta buah-buahan musiman seperti durian dan mangga. Tanaman biofarmaka seperti jahe dan kunyit juga menjadi unggulan. Dengan luas lahan pertanian yang signifikan, termasuk lahan kritis yang dapat direstorasi, Seluma memiliki peluang besar untuk meningkatkan produktivitas agrikultur secara berkelanjutan.



2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Seluma meliputi perikanan tangkap dan budidaya. Perikanan tangkap didukung oleh alat tangkap tradisional dan modern, sementara budidaya berfokus pada air payau dan laut, dengan komoditas utama seperti bandeng dan udang. Infrastruktur seperti pelabuhan pendaratan ikan dan tempat pelelangan ikan memberikan dukungan signifikan bagi pengembangan sektor ini, menjadikannya salah satu sumber ekonomi utama masyarakat pesisir.

3. Sektor Kehutanan

Kawasan hutan di Seluma memiliki fungsi konservasi, produksi, dan perlindungan, memberikan manfaat ekologi dan ekonomi. Selain hasil hutan berupa kayu, potensi hasil non-kayu seperti madu, rotan, dan tanaman obat juga cukup besar. Hutan ini juga mendukung keanekaragaman hayati yang berpotensi dikembangkan untuk ekowisata. Dengan pengelolaan yang tepat, sektor kehutanan dapat menjadi penopang ekonomi sekaligus pelestari lingkungan.

4. Sektor Pariwisata

Kabupaten Seluma memiliki objek wisata alam seperti air terjun, pantai, dan taman hutan yang dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional. Selain itu, budaya dan tradisi lokal memberikan nilai tambah bagi sektor pariwisata. Dukungan infrastruktur seperti hotel, penginapan, dan restoran menciptakan ekosistem yang baik untuk pengembangan pariwisata. Wisata ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya lokal.

5. Sektor Infrastruktur dan Energi

Peningkatan infrastruktur di Kabupaten Seluma terlihat dari pembangunan dan perbaikan jalan di berbagai wilayah, termasuk pengaspalan jalan desa. Di sektor energi, layanan listrik dari PLN mencakup kebutuhan rumah tangga hingga industri kecil. Dengan infrastruktur transportasi dan energi yang terus berkembang, Seluma memiliki fondasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor.



BAB III

SUMBER DATA

3.1. Registrasi

Data registrasi penduduk dan pencatatan sipil, baik yang diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) secara operasional per 31 Desember 2024, menjadi sumber utama untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Seluma. Oleh karena itu, kondisi data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini mencerminkan situasi kependudukan secara de jure dan sangat bergantung pada kedisiplinan masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting kepada Pemerintah, khususnya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di tingkat Kabupaten.

3.2. Data Dari Lintas Sektor

Data lain yang diperoleh dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma yakni Dinas Pendidikan dan kebudayaan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma.



BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

4.1. Kuantitas Penduduk

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1994 Tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan, kuantitas penduduk didefinisikan sebagai jumlah penduduk yang dihasilkan dari selisih antara angka kelahiran, kematian, dan perpindahan tempat tinggal.

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Pada tahun 2024, total penduduk Kabupaten Seluma mencapai 216.028 jiwa, terdiri dari 111.327 laki-laki (51,53%) dan 104.701 perempuan (48,47%). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana jumlah penduduk tercatat sebanyak 214.500 jiwa. Dengan demikian, dalam satu tahun terjadi penambahan penduduk sebanyak 1.528 jiwa atau naik sebesar 0,71%.

Kabupaten Seluma menghadapi tantangan dalam hal persebaran penduduk yang tidak merata. Beberapa wilayah memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi, sementara daerah lainnya cenderung lebih jarang penduduk. Wilayah penyangga ibu kota kabupaten pusat populasi dengan tingkat kepadatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses terhadap berbagai kebutuhan, menjadikan wilayah tersebut pilihan utama sebagai tempat tinggal di Kabupaten Seluma.

Untuk memahami jumlah dan persebaran penduduk di Kabupaten Seluma, sebaiknya dianalisis berdasarkan kebutuhan masing-masing aspek. Persebaran penduduk dapat dilihat melalui proporsi penduduk, tingkat kepadatan di suatu wilayah, serta laju pertumbuhan penduduk. Data berikut ini menjadi acuan penting dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan di Kabupaten Seluma.

1) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Seluma dapat dilihat berdasarkan proporsi penduduk menurut jenis kelamin, yang menunjukkan berapa banyak penduduk laki-laki dan perempuan. Analisis ini bertujuan untuk membantu



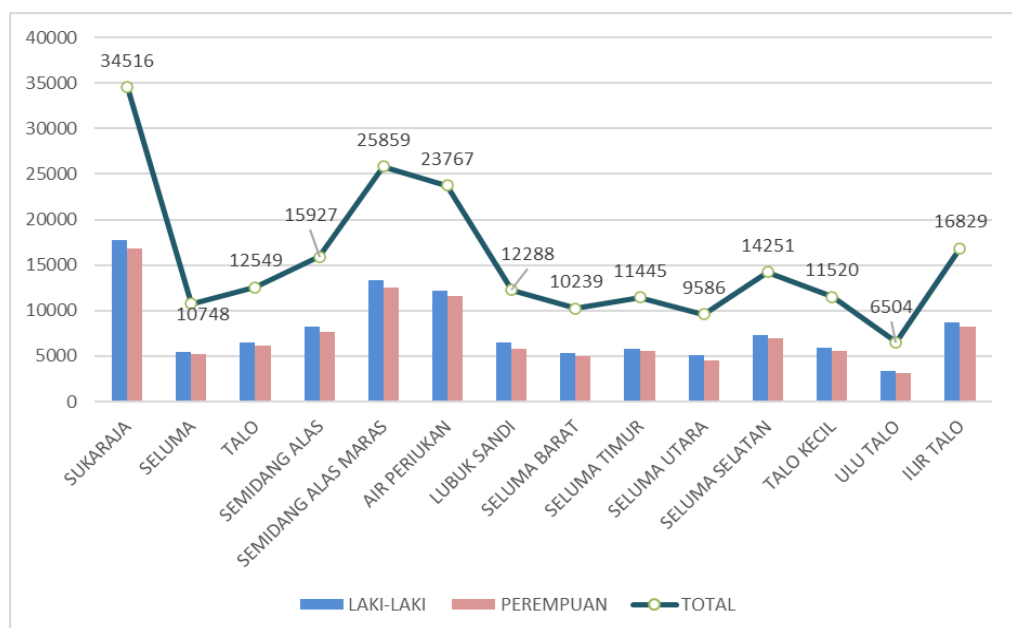
pemerintah dalam menyediakan sarana dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Tabel 4.1 berikut menyajikan data jumlah penduduk di Kabupaten Seluma berdasarkan proporsi jenis kelamin.

Tabel 4. 1. Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
170501	SUKARAJA	17.703	8,19	16.813	7,78	34.516	15,98
170502	SELUMA	5.489	2,54	5.259	2,43	10.748	4,98
170503	TALO	6.460	2,99	6.089	2,82	12.549	5,81
170504	SEMIDANG ALAS	8.221	3,81	7.706	3,57	15.927	7,37
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	13.320	6,17	12.539	5,80	25.859	11,97
170506	AIR PERIUKAN	12.164	5,63	11.603	5,37	23.767	11,00
170507	LUBUK SANDI	6.465	2,99	5.823	2,70	12.288	5,69
170508	SELUMA BARAT	5.285	2,45	4.954	2,29	10.239	4,74
170509	SELUMA TIMUR	5.846	2,71	5.599	2,59	11.445	5,30
170510	SELUMA UTARA	5.072	2,35	4.514	2,09	9.586	4,44
170511	SELUMA SELATAN	7.309	3,38	6.942	3,21	14.251	6,60
170512	TALO KECIL	5.948	2,75	5.572	2,58	11.520	5,33
170513	ULU TALO	3.392	1,57	3.112	1,44	6.504	3,01
170514	ILIR TALO	8.653	4,01	8.176	3,78	16.829	7,79
KABUPATEN SELUMA		111.327	51,53	104.701	48,47	216.028	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di seluruh kecamatan.



Gambar 4. 1. Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin



2) Kepadatan penduduk

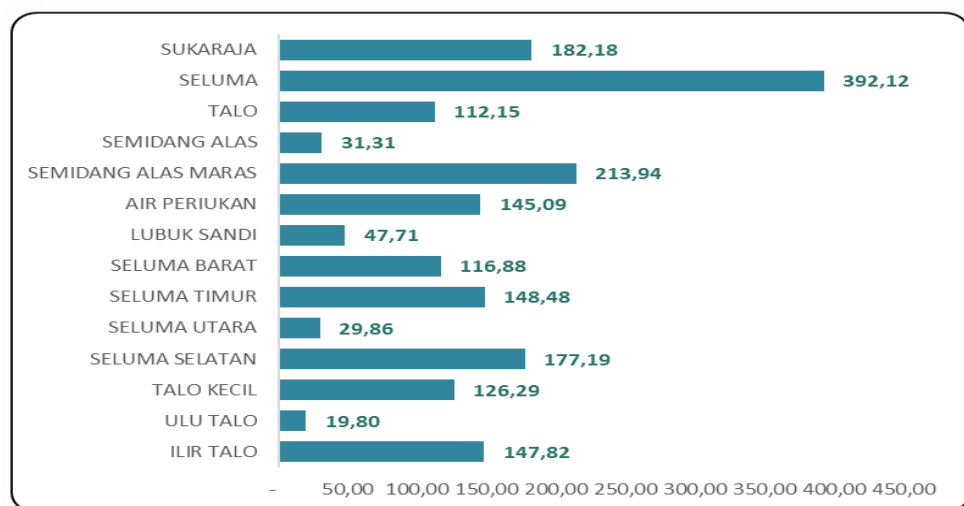
Kepadatan penduduk adalah kondisi yang terus berubah setiap tahun akibat fluktuasi jumlah penduduk di suatu wilayah, baik karena pertumbuhan alami maupun perpindahan penduduk antar daerah. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kerapatan penduduk dalam suatu area tertentu.

Tabel 4.2 berikut menunjukkan kepadatan penduduk di Kabupaten Seluma yang memiliki luas wilayah 2.479,36 km² dan dihuni oleh 216.028 jiwa. Dengan demikian, rata-rata kepadatan penduduk mencapai 87,13 jiwa per km.

Tabel 4. 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Seluma

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN (JIWA/KM ²)
		n(JIWA)	(%)		
170501	SUKARAJA	34.516	15,98	189,46	182,18
170502	SELUMA	10.748	4,98	27,41	392,12
170503	TALO	12.549	5,81	111,89	112,15
170504	SEMIDANG ALAS	15.927	7,37	508,65	31,31
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	25.859	11,97	120,87	213,94
170506	AIR PERIUKAN	23.767	11,00	163,81	145,09
170507	LUBUK SANDI	12.288	5,69	257,56	47,71
170508	SELUMA BARAT	10.239	4,74	87,60	116,88
170509	SELUMA TIMUR	11.445	5,30	77,08	148,48
170510	SELUMA UTARA	9.586	4,44	320,99	29,86
170511	SELUMA SELATAN	14.251	6,60	80,43	177,19
170512	TALO KECIL	11.520	5,33	91,22	126,29
170513	ULU TALO	6.504	3,01	328,54	19,80
170514	ILIR TALO	16.829	7,79	113,85	147,82
KABUPATEN SELUMA		216.028	100	2.479,36	87,13

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



Gambar 4. 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Seluma Tahun 2024



Jika dilihat persebaran di tiap kecamatan, terlihat bahwa kecamatan Seluma merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 392,12 jiwa/km². Hal ini dikarenakan kecamatan Seluma adalah kecamatan dengan luas wilayah terkecil di kabupaten Seluma (27,41 km²). Hal ini disebabkan salah satunya karena pusat pemerintahan dan perekonomian sekaligus ibukota dari Kabupaten Seluma berada di wilayah kecamatan Seluma.

3) Laju Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan hasil dari keseimbangan dinamis antara faktor-faktor yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh dua komponen utama: pertumbuhan alamiah dan migrasi.

Jumlah penduduk secara alami bertambah melalui kelahiran (fertilitas), tetapi juga berkurang akibat kematian (mortalitas) di berbagai kelompok umur. Selain itu, migrasi memiliki peran penting dalam perubahan jumlah penduduk. Imigrasi (penduduk yang datang) akan meningkatkan jumlah penduduk, sedangkan emigrasi (penduduk yang pergi) akan menguranginya.

Dengan demikian, pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi utama, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (baik masuk maupun keluar). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut sebagai pertumbuhan alami (natural growth), sedangkan selisih antara imigrasi dan emigrasi dikenal sebagai migrasi bersih (net migration).

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) ditentukan dengan membandingkan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ini akan terlihat dari perbedaan jumlah penduduk antara satu tahun dengan tahun lainnya, yang bisa berupa peningkatan atau penurunan. Hal ini juga berlaku untuk Kabupaten Seluma, di mana laju pertumbuhan penduduk dapat dianalisis berdasarkan data jumlah penduduk selama beberapa tahun terakhir. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Kabupaten Seluma dalam 5 tahun terakhir. LPP dihitung menggunakan rumus berikut:

$$LPP = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$



Keterangan Rumus :

LPP = Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun (dalam persentase)

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun awal

P_t = Jumlah penduduk pada tahun akhir

t = Selisih waktu dalam tahun

P_t : Penduduk Tahun 2024

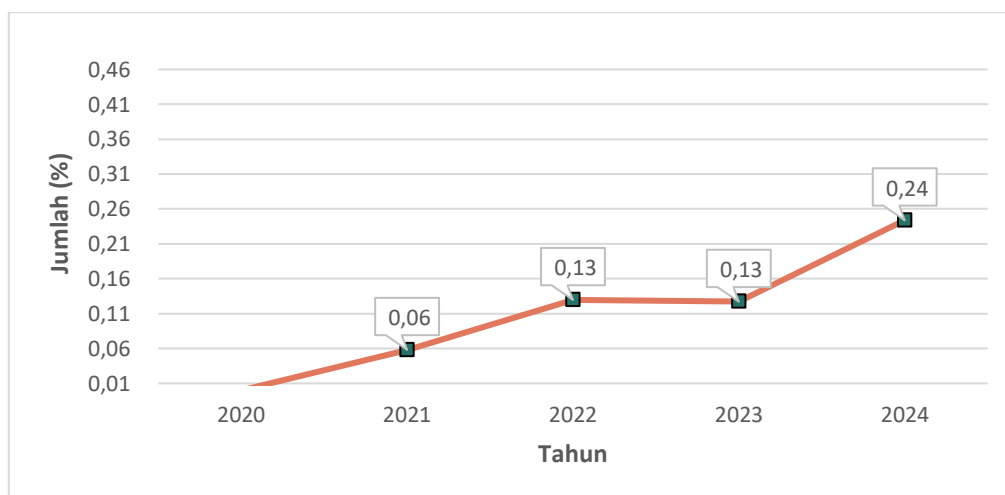
P_0 : Penduduk Tahun 2020

$$LPP = \{ (216.028 / 213.414)^{(1/5)} - 1 \} \times 100 = 0,24$$

Tabel 4. 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Seluma 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LPP
1	2020	109.971	103.443	213.414	-
2	2021	109.911	103.751	213.662	0,06
3	2022	110.307	103.938	214.245	0,13
4	2023	110.516	103.984	214.500	0,13
5	2024	111.327	104.701	216.028	0,24

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



Gambar 4. 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Seluma Tahun 2020-2024

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin berperan penting dalam perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang



disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok umur. Kebutuhan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, serta lapangan kerja.

Dalam bidang kesehatan, setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda. Misalnya, bayi dan balita memerlukan asupan gizi yang optimal serta perawatan kesehatan intensif. Remaja perempuan, di sisi lain, perlu meningkatkan status kesehatan mereka untuk mencegah anemia saat memasuki usia perkawinan. Sementara itu, penduduk lanjut usia membutuhkan layanan kesehatan yang lebih intensif.

Tabel 4.4 menyajikan distribusi penduduk Kabupaten Seluma berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 4. 4. Kabupaten Seluma Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
0-4	7.515	3,48	7.101	3,29	14.616	6,77
5-9	8.951	4,14	8.400	3,89	17.351	8,03
10-14	9.851	4,56	8.998	4,17	18.849	8,73
15-19	9.691	4,49	8.859	4,10	18.550	8,59
20-24	9.886	4,58	9.122	4,22	19.008	8,80
25-29	8.830	4,09	8.114	3,76	16.944	7,84
30-34	8.238	3,81	8.089	3,74	16.327	7,56
35-39	8.359	3,87	7.830	3,62	16.189	7,49
40-44	8.940	4,14	8.454	3,91	17.394	8,05
45-49	8.042	3,72	7.280	3,37	15.322	7,09
50-54	6.486	3,00	6.202	2,87	12.688	5,87
55-59	5.515	2,55	5.140	2,38	10.655	4,93
60-64	4.374	2,02	4.062	1,88	8.436	3,91
65-69	2.926	1,35	2.842	1,32	5.768	2,67
70-74	1.769	0,82	1.766	0,82	3.535	1,64
>75	1.954	0,90	2.442	1,13	4.396	2,03
JUMLAH	111.327	51,53	104.701	48,47	216.028	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

(i) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 penduduk perempuan. Rasio ini berguna untuk memahami proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu wilayah, yang dapat membantu perencanaan berbagai fasilitas, seperti rumah sakit bersalin dan layanan pendidikan. Selain itu, RJK juga memberikan gambaran pertumbuhan penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah.



Perbedaan RJK antar wilayah dapat mencerminkan kebutuhan spesifik berdasarkan jenis kelamin. Misalnya, daerah dengan lebih banyak penduduk laki-laki mungkin membutuhkan fasilitas yang berbeda dibandingkan dengan wilayah yang didominasi perempuan. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana suatu daerah perlu disesuaikan dengan rasio ini untuk memastikan kebutuhan penduduk terpenuhi secara optimal.

Tabel 4. 5. Rasio Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		RASIO
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN				
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	
170501	SUKARAJA	17.703	8,19	16.813	7,78	34.516	15,98	105,29
170502	SELUMA	5.489	2,54	5.259	2,43	10.748	4,98	104,37
170503	TALO	6.460	2,99	6.089	2,82	12.549	5,81	106,09
170504	SEMIDANG ALAS	8.221	3,81	7.706	3,57	15.927	7,37	106,68
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	13.320	6,17	12.539	5,80	25.859	11,97	106,23
170506	AIR PERIUKAN	12.164	5,63	11.603	5,37	23.767	11,00	104,83
170507	LUBUK SANDI	6.465	2,99	5.823	2,70	12.288	5,69	111,03
170508	SELUMA BARAT	5.285	2,45	4.954	2,29	10.239	4,74	106,68
170509	SELUMA TIMUR	5.846	2,71	5.599	2,59	11.445	5,30	104,41
170510	SELUMA UTARA	5.072	2,35	4.514	2,09	9.586	4,44	112,36
170511	SELUMA SELATAN	7.309	3,38	6.942	3,21	14.251	6,60	105,29
170512	TALO KECIL	5.948	2,75	5.572	2,58	11.520	5,33	106,75
170513	ULU TALO	3.392	1,57	3.112	1,44	6.504	3,01	109,00
170514	ILIR TALO	8.653	4,01	8.176	3,78	16.829	7,79	105,83
KABUPATEN SELUMA		111.327	51,53	104.701	48,47	216.028	100,00	106,33

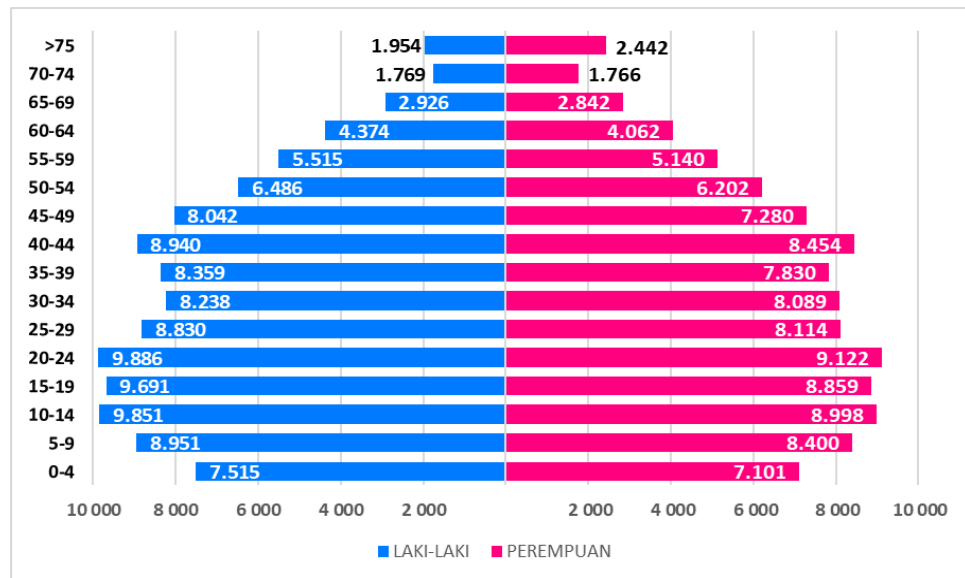
Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

(ii) Piramida Penduduk

Piramida penduduk merupakan representasi grafis yang menggambarkan komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin. Sumbu horizontal menunjukkan persentase jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menampilkan kelompok umur dalam interval lima tahun. Bagian kiri grafik mewakili penduduk laki-laki, sementara bagian kanan mewakili penduduk perempuan.

Di Kabupaten Seluma, piramida penduduk menunjukkan struktur populasi muda atau ekspansif, dengan jumlah penduduk usia muda yang lebih besar dibandingkan kelompok usia di atasnya. Meskipun jumlah absolutnya masih cukup besar, bagian dasar piramida yang mencerminkan kelompok usia 0-4 tahun mulai menyempit, menandakan

penurunan angka kelahiran dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah penduduk usia 5-9 tahun yang masih relatif tinggi menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas pendidikan dasar dan menengah dalam lima tahun mendatang untuk mengakomodasi kebutuhan kelompok usia ini.



Gambar 4. 4. Piramida Penduduk Tahun 2024

(iii) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara, apakah negara tersebut tergolong maju atau berkembang. Angka Rasio Ketergantungan (DR) adalah indikator demografi yang penting, di mana semakin tinggi nilai DR, semakin besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan yang tidak lagi produktif (65 tahun ke atas). Sebaliknya, DR yang lebih rendah menandakan semakin ringan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif untuk membiayai kebutuhan penduduk yang tidak produktif secara ekonomi. Proyeksi demografis menunjukkan bahwa Kabupaten Seluma akan mengalami bonus demografi antara tahun 2020 hingga 2030.



Tabel 4. 6. Rasio Ketergantungan per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	USIA MUDA	USIA PRODUKTIF	USIA TUA	DEPENDENCY RATIO
17.05.01	SUKARAJA	8.258	24.249	2.009	42,34
17.05.02	SELUMA	2.792	7.313	643	46,97
17.05.03	TALO	2.787	8.733	1.029	43,70
17.05.04	SEMIDANG ALAS	3.552	11.269	1.106	41,33
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	5.712	18.360	1.787	40,84
17.05.06	AIR PERIUKAN	5.732	16.574	1.461	43,40
17.05.07	LUBUK SANDI	2.767	8.845	676	38,93
17.05.08	SELUMA BARAT	2.593	7.100	546	44,21
17.05.09	SELUMA TIMUR	2.698	8.001	746	43,04
17.05.10	SELUMA UTARA	2.078	6.911	597	38,71
17.05.11	SELUMA SELATAN	3.552	9.846	853	44,74
17.05.12	TALO KECIL	2.735	8.110	675	42,05
17.05.13	ULU TALO	1.384	4.609	511	41,12
17.05.14	ILIR TALO	4.176	11.593	1.060	45,17
KABUPATEN SELUMA		50.816	151.513	13.699	42,58

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan komposisi penduduk yang produktif dan non-produktif sebagai dasar untuk menghitung Rasio Ketergantungan (DR) Kabupaten Seluma yang dapat digunakan dalam rumus perhitungan berikut.

$$DR = \frac{\text{Penduduk Usia Muda} + \text{Penduduk Usia Tua}}{\text{Penduduk Usia Produktif}} \times 100$$

Berikut ini adalah angka DR Kabupaten Seluma Tahun 2024

$$DR = \frac{50.816 + 13.699}{151.513} \times 100 = 42,58$$

Anak-anak di bawah usia 15 tahun umumnya dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif karena mereka masih bergantung pada orang tua atau pihak lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Begitu juga dengan penduduk yang berusia di atas 65 tahun, yang dianggap tidak lagi produktif karena sudah memasuki masa pensiun. Di sisi lain, penduduk yang berusia antara 15 hingga 65 tahun dianggap sebagai penduduk yang produktif atau usia kerja. Berdasarkan konsep ini, kita dapat mengetahui seberapa besar jumlah penduduk yang bergantung pada kelompok usia produktif.



Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah penduduk usia muda dan usia tua dengan jumlah penduduk usia produktif. Di Kabupaten Seluma, rasio ketergantungan berdasarkan usia adalah 42,58 yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 43 orang yang tergolong non-produktif, baik anak-anak maupun lansia. Angka ini cukup rendah karena berada di bawah angka 50. Selain itu, persentase penduduk usia tua (>65 tahun) di Kabupaten Seluma relatif kecil, hanya sekitar 6 %.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Informasi mengenai perkawinan penduduk pada periode tertentu sangat bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dan pelaksana program kependudukan, khususnya dalam bidang pembangunan keluarga, kelahiran, serta upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga. Data mengenai status perkawinan, usia pertama kali menikah, dan durasi pernikahan dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kelahiran di suatu wilayah.

Misalnya, usia perkawinan pertama berhubungan langsung dengan lamanya seorang perempuan berpotensi hamil dan melahirkan. Perkawinan usia dini seringkali berdampak pada tingginya angka perceraian, yang umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan pasangan dalam mengasuh anak serta kurangnya kematangan emosional saat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga.

Konsep perkawinan dalam konteks ini mencakup hubungan sah secara hukum (*de jure*) maupun hubungan tanpa ikatan hukum (*de facto*) di mana pasangan laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam waktu yang lama. Status perkawinan secara tidak langsung memengaruhi tingkat kelahiran, di mana wilayah dengan proporsi penduduk menikah yang tinggi cenderung memiliki angka kelahiran yang lebih besar.

Tabel 4.7 menyajikan distribusi penduduk Kabupaten Seluma berdasarkan status perkawinan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berada dalam status kawin, yaitu sebesar 49,88 persen, diikuti oleh penduduk yang belum kawin sebanyak 44,82 persen, cerai hidup 1,28 persen, dan cerai mati 4,03 persen.



Berdasarkan jenis kelamin, proporsi laki-laki yang berstatus belum kawin memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan laki-laki untuk melanjutkan pendidikan atau baru memulai karier, yang membuat mereka menunda pernikahan. Selain itu, peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga seringkali mendorong mereka untuk mencapai kestabilan ekonomi terlebih dahulu sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

Tabel 4. 7. Status Perkawinan Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	54.404	25,18	42.418	19,64	96.822	44,82
2	KAWIN	53.897	24,95	53.850	24,93	107.747	49,88
3	CERAI HIDUP	1.201	0,56	1.561	0,72	2.762	1,28
4	CERAI MATI	1.825	0,84	6.872	3,18	8.697	4,03
KABUPATEN SELUMA		111.327	51,53	104.701	48,47	216.028	100,00

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Jika status perkawinan dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa proporsi tertinggi penduduk yang belum kawin berada pada rentang usia 0-24 tahun, sedangkan penduduk yang sudah kawin paling banyak terdapat di kelompok usia 25-64 tahun. Tingginya jumlah penduduk muda yang belum menikah kemungkinan disebabkan oleh banyaknya individu yang masih berada di usia sekolah, ditambah dengan mereka yang sudah bekerja namun ingin mencapai kestabilan ekonomi sebelum memulai kehidupan berkeluarga. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8. Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
0-4	14.616	6,77	-	0,00	-	0,00	-	0,00
5-9	17.351	8,03	-	0,00	-	0,00	-	0,00
10-14	18.846	8,72	3	0,00	-	0,00	-	0,00
15-19	18.062	8,36	479	0,22	9	0,00	-	0,00
20-24	14.426	6,68	4.480	2,07	88	0,04	14	0,01
25-29	6.817	3,16	9.815	4,54	280	0,13	32	0,01
30-34	3.026	1,40	12.825	5,94	407	0,19	69	0,03
35-39	1.720	0,80	13.921	6,44	403	0,19	145	0,07
40-44	1.056	0,49	15.586	7,21	465	0,22	287	0,13
45-49	503	0,23	13.926	6,45	392	0,18	501	0,23
50-54	199	0,09	11.555	5,35	248	0,11	686	0,32
55-59	82	0,04	9.251	4,28	196	0,09	1.126	0,52
60-64	55	0,03	6.908	3,20	142	0,07	1.331	0,62
65-69	26	0,01	4.340	2,01	77	0,04	1.325	0,61
70-74	15	0,01	2.424	1,12	28	0,01	1.068	0,49
>75	22	0,01	2.234	1,03	27	0,01	2.113	0,98
JUMLAH	96.822	44,82	107.747	49,88	2.762	1,28	8.697	4,03

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



(i) Angka Perkawinan Kasar

Perkawinan merupakan perubahan status dari "Belum Kawin" menjadi "Kawin." Angka Perkawinan Kasar mengacu pada persentase penduduk yang melakukan perkawinan dibandingkan dengan total jumlah penduduk di pertengahan tahun tertentu. Angka ini dihitung berdasarkan jumlah perkawinan yang terjadi dalam periode waktu tertentu, termasuk perkawinan pertama dan perkawinan ulang, bukan jumlah penduduk yang berstatus kawin.

Meskipun angka ini masih bersifat kasar, namun tetap dapat memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang menikah di suatu wilayah. Selain itu, indikator ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan layanan terkait perkawinan, perceraian, serta layanan keluarga dan rumah tangga lainnya.

Tabel 4. 9. Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	APK
17.05.01	SUKARAJA	400	34.604	11,56
17.05.02	SELUMA	93	10.688	8,70
17.05.03	TALO	128	12.532	10,21
17.05.04	SEMIDANG ALAS	152	15.904	9,56
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	272	25.770	10,55
17.05.06	AIR PERIUKAN	274	23.722	11,55
17.05.07	LUBUK SANDI	111	12.108	9,17
17.05.08	SELUMA BARAT	113	10.232	11,04
17.05.09	SELUMA TIMUR	152	11.396	13,34
17.05.10	SELUMA UTARA	100	9.581	10,44
17.05.11	SELUMA SELATAN	173	14.194	12,19
17.05.12	TALO KECIL	135	11.454	11,79
17.05.13	ULU TALO	67	6.421	10,43
17.05.14	ILIR TALO	229	16.748	13,67
KABUPATEN SELUMA		2.399	215.354	11,14

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Jumlah penduduk pertengahan tahun 2024 di Kabupaten Seluma tercatat sebanyak 215.354 jiwa. Angka perkawinan kasar di Kabupaten Seluma pada tahun 2024 adalah 11,14, yang berarti bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 11 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 11 kali peristiwa perkawinan.



(ii) Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menggambarkan proporsi penduduk yang melakukan perkawinan dibandingkan dengan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun tertentu. Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase penduduk yang menikah, dengan mempertimbangkan kelompok usia yang lebih berisiko menikah. Penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak dimasukkan dalam perhitungan, karena secara umum mereka belum berada dalam kelompok usia berisiko menikah. Oleh karena itu, angka perkawinan umum memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kondisi pernikahan di masyarakat.

Tabel 4. 10. Angka Perkawinan Umum per Kecamatan

KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN USIA >15 TAHUN	APU
SUKARAJA	400	25.948	15,42
SELUMA	93	7.809	11,91
TALO	128	9.648	13,27
SEMIDANG ALAS	152	12.187	12,47
SEMIDANG ALAS MARAS	272	19.814	13,73
AIR PERIUKAN	274	17.721	15,46
LUBUK SANDI	111	9.275	11,97
SELUMA BARAT	113	7.520	15,03
SELUMA TIMUR	152	8.611	17,65
SELUMA UTARA	100	7.436	13,45
SELUMA SELATAN	173	10.573	16,36
TALO KECIL	135	8.642	15,62
ULU TALO	67	5.011	13,37
ILIR TALO	229	12.423	18,43
KABUPATEN SELUMA	2.399	162.618	14,75

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Seluma mencapai 162.618 jiwa, dengan 2.399 di antaranya melakukan perkawinan. Hal ini menghasilkan Angka Perkawinan Umum sebesar 14,75, yang berarti dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas, terdapat 15 jiwa yang melakukan perkawinan.



(iii) Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar adalah indikator sederhana yang mengukur tingkat perceraian (cerai hidup) tanpa memperhitungkan faktor usia dan jenis kelamin. Di wilayah yang belum atau tidak memiliki data pencatatan perkawinan, perceraian, atau jumlah penduduk berdasarkan usia, indikator ini sangat bermanfaat. Utamanya, angka ini digunakan untuk mendukung pengembangan layanan terkait perkawinan, perceraian, serta program-program pelayanan keluarga.

Tabel 4. 11. Angka Perceraian Kasar per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	APK
17.05.01	SUKARAJA	115	34.604	3,32
17.05.02	SELUMA	32	10.688	2,99
17.05.03	TALO	47	12.532	3,75
17.05.04	SEMIDANG ALAS	52	15.904	3,27
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	77	25.770	2,99
17.05.06	AIR PERIUKAN	67	23.722	2,82
17.05.07	LUBUK SANDI	27	12.108	2,23
17.05.08	SELUMA BARAT	40	10.232	3,91
17.05.09	SELUMA TIMUR	35	11.396	3,07
17.05.10	SELUMA UTARA	37	9.581	3,86
17.05.11	SELUMA SELATAN	44	14.194	3,10
17.05.12	TALO KECIL	25	11.454	2,18
17.05.13	ULU TALO	13	6.421	2,02
17.05.14	ILIR TALO	47	16.748	2,81
KABUPATEN SELUMA		658	215.354	3,06

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Pada tahun 2024 angka perceraian kasar di Kabupaten Seluma tercatat 3,06 artinya dari 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 3 kali. Angka perceraian kasar paling tinggi terjadi di Kecamatan Seluma Barat sebesar 3,91. Sedangkan kecamatan dengan angka kasar perceraian terendah adalah Kecamatan Ulu Talo sebesar 2,02.

(iv) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menggambarkan proporsi jumlah perceraian dibandingkan dengan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas, atau yang dianggap berada dalam kelompok usia rentan terhadap perceraian (divorceable) pada tahun tertentu.



Tabel 4. 12. Angka Perceraian Umum per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN USIA >15 TAHUN	APU
17.05.01	SUKARAJA	115	26.258	4,38
17.05.02	SELUMA	32	7.956	4,02
17.05.03	TALO	47	9.762	4,81
17.05.04	SEMIDANG ALAS	52	12.375	4,20
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	77	20.147	3,82
17.05.06	AIR PERIUKAN	67	18.035	3,71
17.05.07	LUBUK SANDI	27	9.521	2,84
17.05.08	SELUMA BARAT	40	7.646	5,23
17.05.09	SELUMA TIMUR	35	8.747	4,00
17.05.10	SELUMA UTARA	37	7.508	4,93
17.05.11	SELUMA SELATAN	44	10.699	4,11
17.05.12	TALO KECIL	25	8.785	2,85
17.05.13	ULU TALO	13	5.120	2,54
17.05.14	ILIR TALO	47	12.653	3,71
KABUPATEN SELUMA		658	165.212	3,98

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Pada tahun 2024 angka perceraian umum di Kabupaten Seluma tercatat 3,98 artinya dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 4 kali. Angka perceraian umum paling tinggi terjadi di Kecamatan Seluma Barat sebesar 5,23. Sedangkan kecamatan dengan angka perceraian umum terendah adalah Kecamatan Ulu Talo sebesar 2,54.

C. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memainkan peran penting dalam kehidupan. Data keluarga sangat dibutuhkan untuk merancang berbagai program pembangunan, seperti peningkatan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak, baik dalam aspek fisik, pembentukan karakter, maupun perkembangan intelektual. Oleh karena itu, perencanaan keluarga tidak hanya berfokus pada jumlah anggota, tetapi juga pada peningkatan kualitasnya.



1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4. 13. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Anggota Keluarga

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KEPALA KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
170501	SUKARAJA	34.516	11.130	3,10
170502	SELUMA	10.748	3.308	3,25
170503	TALO	12.549	4.234	2,96
170504	SEMIDANG ALAS	15.927	5.253	3,03
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	25.859	8.604	3,01
170506	AIR PERIUKAN	23.767	7.768	3,06
170507	LUBUK SANDI	12.288	3.950	3,11
170508	SELUMA BARAT	10.239	3.217	3,18
170509	SELUMA TIMUR	11.445	3.741	3,06
170510	SELUMA UTARA	9.586	3.139	3,05
170511	SELUMA SELATAN	14.251	4.575	3,11
170512	TALO KECIL	11.520	3.787	3,04
170513	ULU TALO	6.504	2.202	2,95
170514	ILIR TALO	16.829	5.605	3,00
KABUPATEN SELUMA		216.028	70.513	3,06

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 terdapat 70.513 keluarga di Kabupaten Seluma. Jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Sukaraja sedangkan jumlah keluarga paling sedikit terdapat di Kecamatan Ulu Talo. Rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Seluma pada tahun 2024, yaitu 3 anggota keluarga.

2) Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan kepala keluarga digunakan untuk mengidentifikasi jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, pola tinggal bersama (living arrangement), serta pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota keluarga memiliki status hubungan tertentu dengan kepala keluarga, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, atau mertua. Selain itu, kategori ini juga mencakup orang lain yang tinggal bersama dalam rumah tangga, seperti asisten rumah tangga.

Tabel 4. 14. Hubungan dengan Kepala Keluarga

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	KEPALA KELUARGA	58.759	11.754	70.513
2	SUAMI	4	-	4
3	ISTERI	-	51.136	51.136
4	ANAK	51.554	40.526	92.080
5	MENANTU	2	3	5
6	CUCU	371	338	709
7	ORANG TUA	78	364	442
8	MERTUA	17	87	104
9	FAMILI LAIN	528	469	997
10	PEMBANTU	1	-	1
11	LAINNYA	13	24	37
KABUPATEN SELUMA		111.327	104.701	216.028

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Data kepala keluarga berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin penting untuk memahami komposisi keluarga dalam kategori usia. Kelompok usia dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di rentang 40-44 tahun, dengan 8.245 laki-laki dan 764 perempuan, sehingga totalnya mencapai 9.009 jiwa.

Selain itu, data tersebut juga menunjukkan adanya kepala keluarga yang masih muda, yaitu di bawah 20 tahun. Dalam kelompok ini, terdapat 384 kepala keluarga laki-laki dan 190 kepala keluarga perempuan, dengan total sebanyak 574 jiwa.

Tabel 4. 15. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
< 19	384	0,54	190	0,27	574	0,81
20-24	1.754	2,49	403	0,57	2.157	3,06
25-29	4.478	6,35	658	0,93	5.136	7,28
30-34	6.242	8,85	821	1,16	7.063	10,02
35-39	7.169	10,17	618	0,88	7.787	11,04
40-44	8.245	11,69	764	1,08	9.009	12,78
45-49	7.751	10,99	855	1,21	8.606	12,20
50-54	6.379	9,05	964	1,37	7.343	10,41
55-59	5.475	7,76	1.249	1,77	6.724	9,54
60-64	4.341	6,16	1.281	1,82	5.622	7,97
>65	6.541	9,28	3.951	5,60	10.492	14,88
KABUPATEN SELUMA	58.759	83,33	11.754	16,67	70.513	100,00

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024



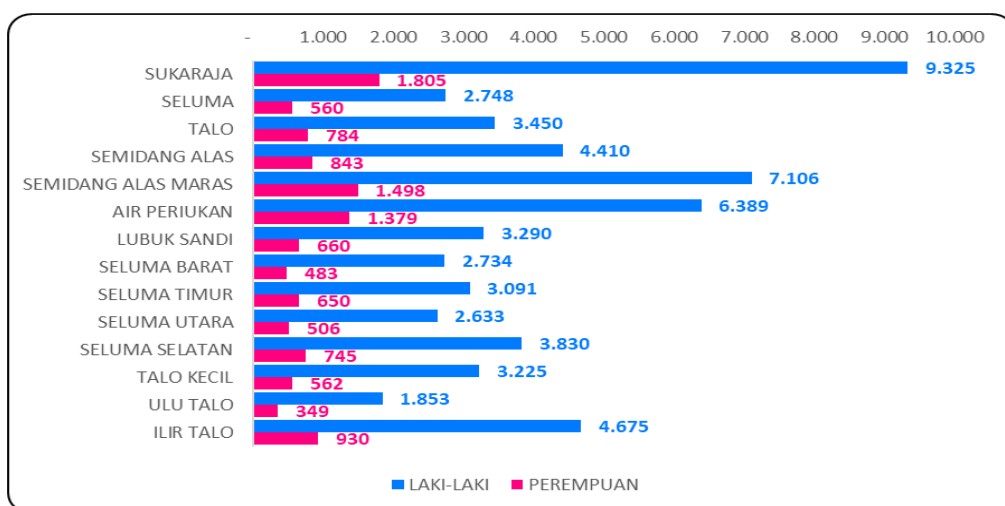
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia umumnya menganggap laki-laki sebagai penanggung jawab utama ekonomi sekaligus kepala keluarga. Namun, pada kenyataannya, banyak perempuan yang harus mengambil peran sebagai kepala keluarga, baik karena pasangan meninggal, bercerai, maupun alasan lainnya. Analisis karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai jumlah perempuan yang memegang peran tersebut, tren ke depan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang dipimpin oleh perempuan.

Tabel 4. 16. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
170501	SUKARAJA	9.325	13,22	1.805	2,56	11.130	15,78
170502	SELUMA	2.748	3,90	560	0,79	3.308	4,69
170503	TALO	3.450	4,89	784	1,11	4.234	6,00
170504	SEMIDANG ALAS	4.410	6,25	843	1,20	5.253	7,45
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	7.106	10,08	1.498	2,12	8.604	12,20
170506	AIR PERIUKAN	6.389	9,06	1.379	1,96	7.768	11,02
170507	LUBUK SANDI	3.290	4,67	660	0,94	3.950	5,60
170508	SELUMA BARAT	2.734	3,88	483	0,68	3.217	4,56
170509	SELUMA TIMUR	3.091	4,38	650	0,92	3.741	5,31
170510	SELUMA UTARA	2.633	3,73	506	0,72	3.139	4,45
170511	SELUMA SELATAN	3.830	5,43	745	1,06	4.575	6,49
170512	TALO KECIL	3.225	4,57	562	0,80	3.787	5,37
170513	ULU TALO	1.853	2,63	349	0,49	2.202	3,12
170514	ILIR TALO	4.675	6,63	930	1,32	5.605	7,95
KABUPATEN SELUMA		58.759	83,33	11.754	16,67	70.513	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024



Gambar 4. 5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin



5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

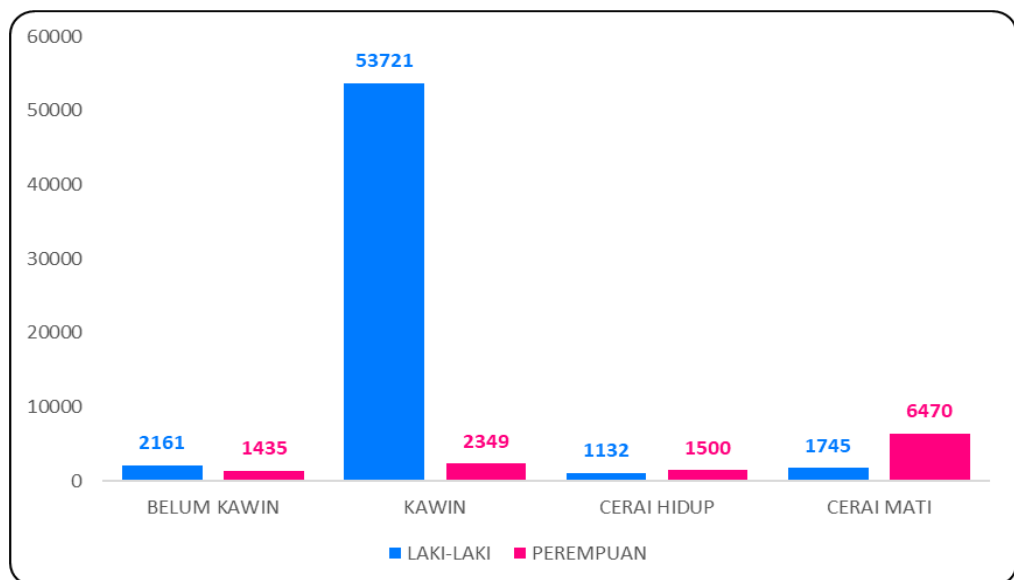
Mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Seluma berstatus kawin, yaitu 79,52%. Proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, masing-masing sebesar 76,19% untuk laki-laki dan 3,33% untuk perempuan. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebesar 5,10%, dengan proporsi laki-laki 3,06% dan perempuan 2,04%.

Komposisi kepala keluarga berstatus kawin didominasi oleh laki-laki (76,19%), sedangkan kepala keluarga berstatus cerai lebih banyak perempuan, yaitu 2,13% untuk cerai hidup dan 9,18% untuk cerai mati. Kondisi ini cukup wajar, karena setelah perceraian, istri biasanya menjadi kepala keluarga jika terjadi pemisahan Kartu Keluarga.

Tabel 4. 17. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Kawin

NO	STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	2.161	3,06	1.435	2,04	3.596	5,10
2	KAWIN	53.721	76,19	2.349	3,33	56.070	79,52
3	CERAI HIDUP	1.132	1,61	1.500	2,13	2.632	3,73
4	CERAI MATI	1.745	2,47	6.470	9,18	8.215	11,65
KABUPATEN SELUMA		58.759	83,33	11.754	16,67	70.513	100,00

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024



Gambar 4. 6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin



6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

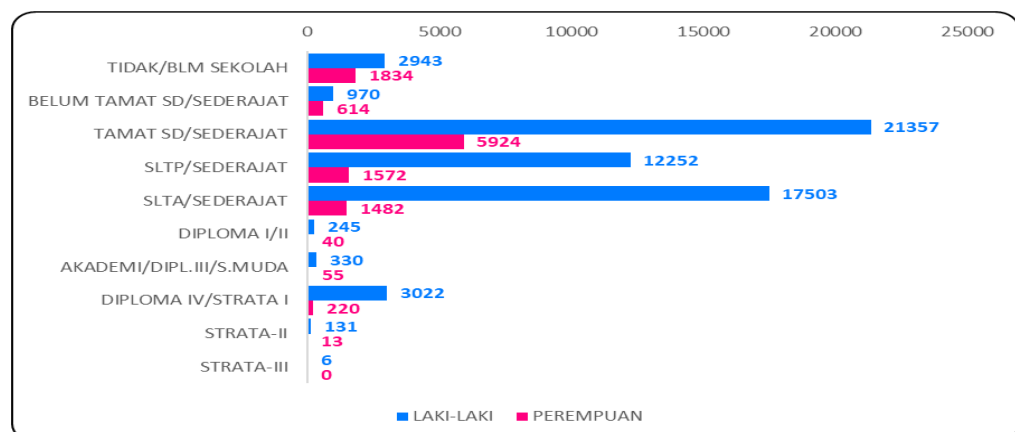
Salah satu aspek menarik untuk diperhatikan adalah status kepala keluarga yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai. Pendidikan kepala keluarga merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas hidup, serta dapat mencerminkan status sosial dan kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin baik pula kesejahteraan mereka dan anggota keluarganya.

Tabel berikut menyajikan jumlah dan persentase kepala keluarga berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Seluma memiliki pendidikan terakhir Tamat SD atau sederajat, dengan proporsi sebesar 38,69%. Posisi kedua ditempati oleh kepala keluarga dengan pendidikan SLTA atau sederajat sebesar 26,92%, diikuti oleh mereka yang tamat SLTP atau sederajat dengan persentase 19,60%.

Tabel 4. 18. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	2.943	4,17	1.834	2,60	4.777	6,77
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	970	1,38	614	0,87	1.584	2,25
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	21.357	30,29	5.924	8,40	27.281	38,69
4	SLTP/SEDERAJAT	12.252	17,38	1.572	2,23	13.824	19,60
5	SLTA/SEDERAJAT	17.503	24,82	1.482	2,10	18.985	26,92
6	DIPLOMA VII	245	0,35	40	0,06	285	0,40
7	AKADEMI/DIPL.III/S.MUDA	330	0,47	55	0,08	385	0,55
8	DIPLOMA IV/STRATA I	3.022	4,29	220	0,31	3.242	4,60
9	STRATA-II	131	0,19	13	0,02	144	0,20
10	STRATA-III	6	0,01	-	0,00	6	0,01
KABUPATEN SELUMA		58.759	83,33	11.754	16,67	70.513	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



Gambar 4. 7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan



7) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

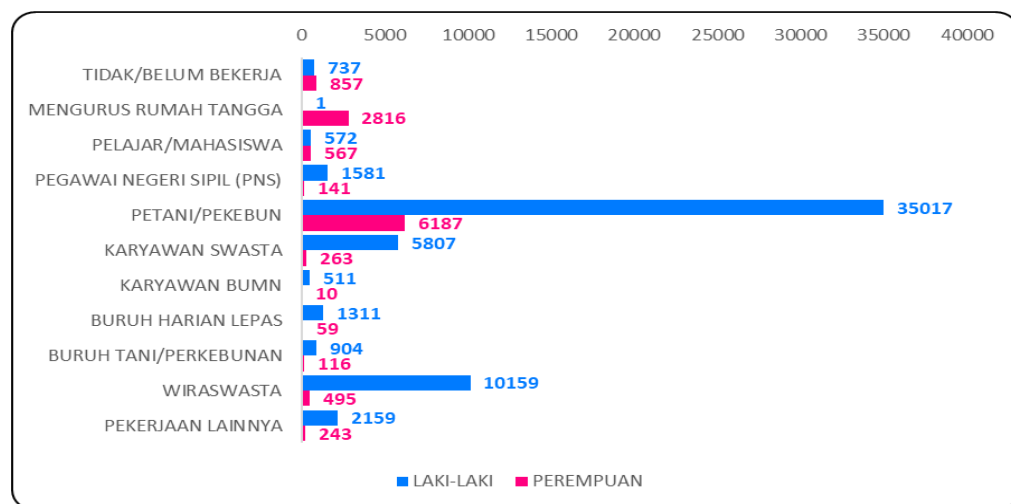
Informasi mengenai karakteristik kepala keluarga sangat penting, terutama dalam perencanaan program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan sektor lainnya. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah dan proporsi kepala keluarga berdasarkan kelompok pekerjaan.

Dari Tabel di bawah terlihat bahwa penduduk Kabupaten Seluma memiliki berbagai jenis pekerjaan, tetapi yang paling dominan adalah petani/pekebun. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan lahan subur di banyak daerah, terutama di pedesaan, yang cocok untuk pertanian dan perkebunan. Ketersediaan lahan mendorong penduduk untuk memanfaatkan sumber daya tersebut sebagai mata pencaharian.

Tabel 4. 19. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%
1	TIDAK/BELUM BEKERJA	737	1,05	857	1,22	1.594	2,26
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,00	2.816	3,99	2.817	4,00
3	PELAJAR/MAHASISWA	572	0,81	567	0,80	1.139	1,62
4	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1.581	2,24	141	0,20	1.722	2,44
5	PETANI/PEKEBUN	35.017	49,66	6.187	8,77	41.204	58,43
6	KARYAWAN SWASTA	5.807	8,24	263	0,37	6.070	8,61
7	KARYAWAN BUMN	511	0,72	10	0,01	521	0,74
8	BURUH HARIAN LEPAS	1.311	1,86	59	0,08	1.370	1,94
9	BURUH TANI/PERKEBUNAN	904	1,28	116	0,16	1.020	1,45
10	WIRASWASTA	10.159	14,41	495	0,70	10.654	15,11
11	PEKERJAAN LAINNYA	2.159	3,06	243	0,34	2.402	3,41
KABUPATEN SELUMA		58.759	83,33	11.754	16,67	70.513	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024



Gambar 4. 8. Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan



D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

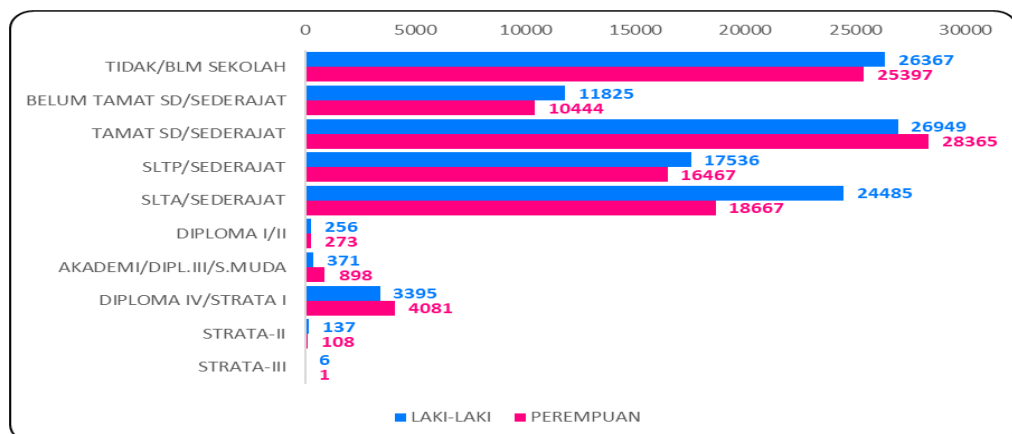
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian pembangunan di sektor pendidikan serta kualitas sumber daya manusia di suatu kabupaten atau kota. Karakteristik penduduk Kabupaten Seluma tahun 2024 berdasarkan tingkat pendidikan ditampilkan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 4. 20. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	26.367	12,21	25.397	11,76	51.764	23,96
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	11.825	5,47	10.444	4,83	22.269	10,31
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	26.949	12,47	28.365	13,13	55.314	25,61
4	SLTP/SEDERAJAT	17.536	8,12	16.467	7,62	34.003	15,74
5	SLTA/SEDERAJAT	24.485	11,33	18.667	8,64	43.152	19,98
6	DIPLOMA VII	256	0,12	273	0,13	529	0,24
7	AKADEMI/DIPL.III/S.MUDA	371	0,17	898	0,42	1.269	0,59
8	DIPLOMA IV/STRATA I	3.395	1,57	4.081	1,89	7.476	3,46
9	STRATA-II	137	0,06	108	0,05	245	0,11
10	STRATA-III	6	0,00	1	0,00	7	0,00
KABUPATEN SELUMA		111.327	51,53	104.701	48,47	216.028	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024



Gambar 4. 9. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama menjadi penting dalam perencanaan penyediaan fasilitas ibadah serta program yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Selain itu, data ini juga dapat digunakan untuk menilai potensi kerukunan beragama di suatu wilayah. Jika komposisi pemeluk agama di suatu daerah seimbang, umumnya tingkat

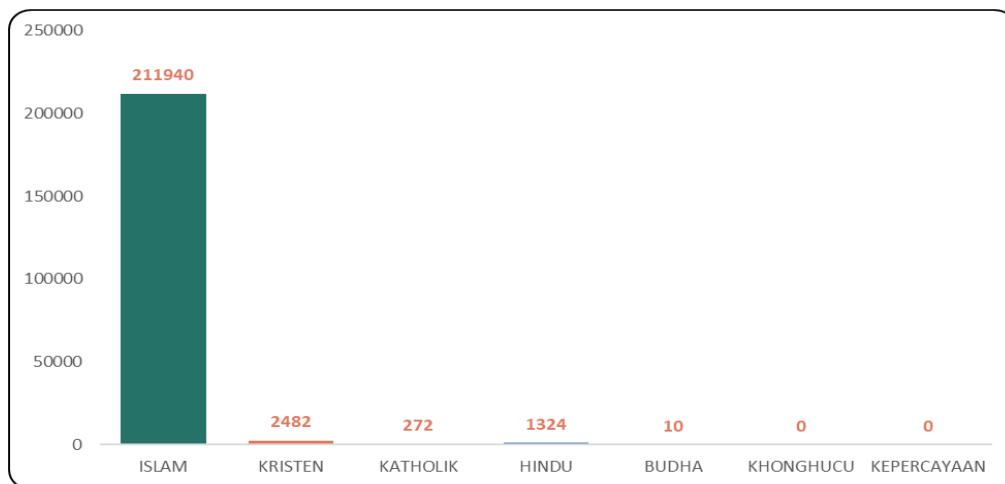
toleransi lebih tinggi. Sebaliknya, jika terdapat dominasi pemeluk satu agama, potensi konflik dapat meningkat.

Dengan adanya data penduduk berdasarkan agama, pemerintah dapat merancang kebijakan dan program untuk membangun serta menjaga kerukunan antar umat beragama, sekaligus mengantisipasi kemungkinan terjadinya konflik.

Tabel 4. 21. Jumlah Penduduk Menurut Agama

KODE	WILAYAH	AGAMA DAN ALIRAN KEPERCAYAAN							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN	
170501	SUKARAJA	32.660	1.335	83	436	2	-	-	34.516
170502	SELUMA	10.627	109	12	-	-	-	-	10.748
170503	TALO	12.505	43	-	-	1	-	-	12.549
170504	SEMIDANG ALAS	15.913	14	-	-	-	-	-	15.927
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	25.822	36	1	-	-	-	-	25.859
170506	AIR PERUKAN	22.805	309	31	621	1	-	-	23.767
170507	LUBUK SANDI	12.064	45	3	176	-	-	-	12.288
170508	SELUMA BARAT	9.946	241	48	-	4	-	-	10.239
170509	SELUMA TIMUR	11.309	135	1	-	-	-	-	11.445
170510	SELUMA UTARA	9.579	7	-	-	-	-	-	9.586
170511	SELUMA SELATAN	14.115	104	30	-	2	-	-	14.251
170512	TALO KECIL	11.485	35	-	-	-	-	-	11.520
170513	ULU TALO	6.369	40	4	91	-	-	-	6.504
170514	ILIR TALO	16.741	29	59	-	-	-	-	16.829
KABUPATEN SELUMA		211.940	2.482	272	1.324	10	-	-	216.028

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



Gambar 4. 10. Jumlah Penduduk Menurut Agama

3) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Setiap manusia menginginkan untuk dilahirkan dalam kondisi normal, yang memudahkan mereka dalam menjalani kehidupan. Namun,



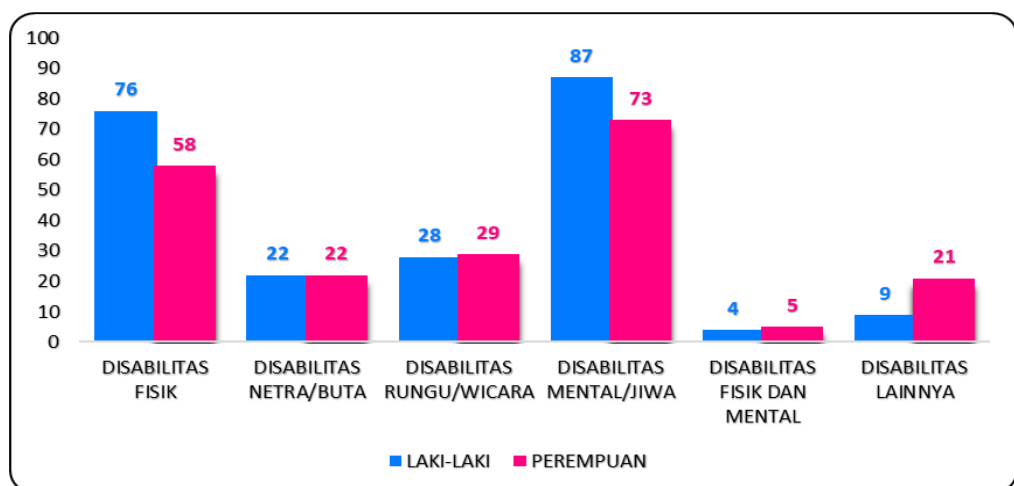
kenyataannya tidak semua orang lahir dalam kondisi tersebut. Beberapa individu menghadapi hambatan berupa disabilitas yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Data mengenai jumlah penduduk penyandang disabilitas dan jenis disabilitas yang mereka alami sangat penting untuk merancang program pelayanan publik yang inklusif dan ramah disabilitas. Selama ini, penyandang disabilitas sering merasa terdiskriminasi karena kurangnya fasilitas umum yang mendukung kebutuhan mereka, seperti jalur khusus untuk kursi roda, toilet yang aksesibel, dan fasilitas lainnya.

Tabel 4. 22. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%
DISABILITAS FISIK	76	17,51	58	13,36	134	30,88
DISABILITAS NETRA/BUTA	22	5,07	22	5,07	44	10,14
DISABILITAS RUNGU/WICARA	28	6,45	29	6,68	57	13,13
DISABILITAS MENTAL/JIWA	87	20,05	73	16,82	160	36,87
DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	4	0,92	5	1,15	9	2,07
DISABILITAS LAINNYA	9	2,07	21	4,84	30	6,91
KABUPATEN SELUMA	226	52,07	208	47,93	434	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



Gambar 4. 11. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan



4.2. Kualitas Penduduk

A. Kesehatan

1) Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk yang penting, karena data ini sangat berguna dalam menentukan kebijakan serta merencanakan program pembangunan sosial, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan ibu dan anak.

(i) Angka Kelahiran Kasar

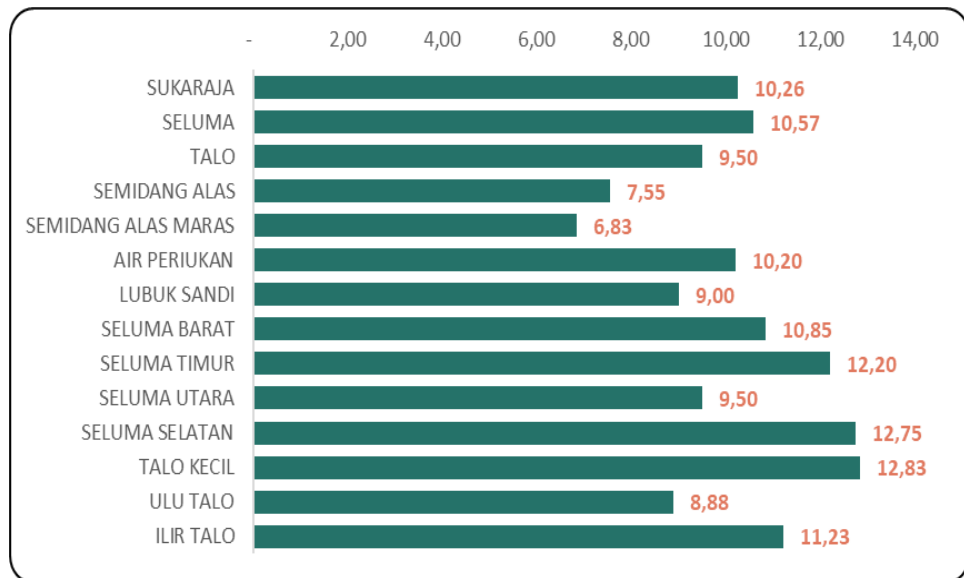
Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) adalah jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kelahiran hidup ini juga dapat menggambarkan tingkat kelahiran di suatu daerah. Selain itu, angka kelahiran hidup kasar dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan di bidang kesehatan, karena berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu dan bayi saat kelahiran. Kelahiran hidup per 1000 penduduk menunjukkan bahwa dengan kondisi kesehatan yang baik, bayi akan lahir dalam keadaan hidup.

Tabel 4. 23. Angka Kelahiran Kasar

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	CBR
17.05.01	SUKARAJA	355	34.604	10,26
17.05.02	SELUMA	113	10.688	10,57
17.05.03	TALO	119	12.532	9,50
17.05.04	SEMIDANG ALAS	120	15.904	7,55
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	176	25.770	6,83
17.05.06	AIR PERIUKAN	242	23.722	10,20
17.05.07	LUBUK SANDI	109	12.108	9,00
17.05.08	SELUMA BARAT	111	10.232	10,85
17.05.09	SELUMA TIMUR	139	11.396	12,20
17.05.10	SELUMA UTARA	91	9.581	9,50
17.05.11	SELUMA SELATAN	181	14.194	12,75
17.05.12	TALO KECIL	147	11.454	12,83
17.05.13	ULU TALO	57	6.421	8,88
17.05.14	ILIR TALO	188	16.748	11,23
KABUPATEN SELUMA		2.148	215.354	9,97

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)





Gambar 4. 12. Angka Kelahiran Kasar

2) Kematian

(i) Angka Kematian Kasar

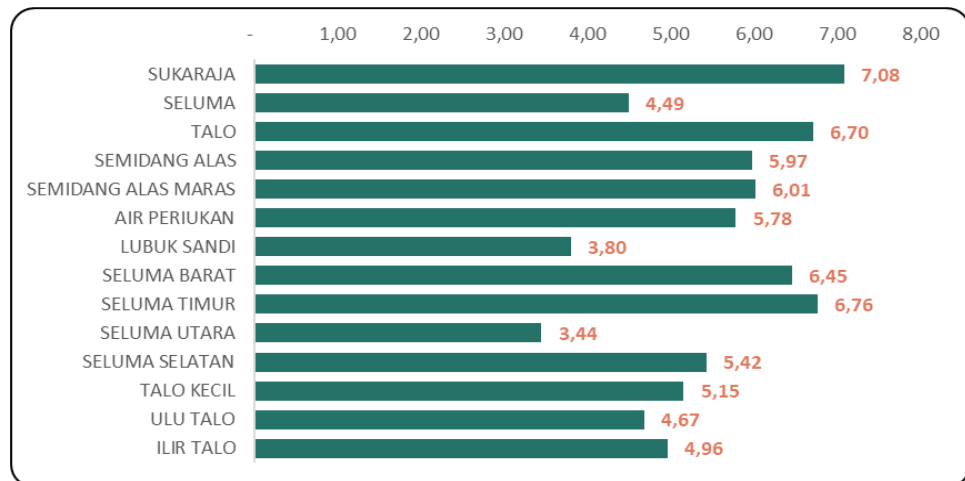
Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) adalah jumlah kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka ini memberikan gambaran tentang kondisi kesejahteraan penduduk pada tahun tersebut. Jika angka ini dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar, maka hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung pertumbuhan penduduk alamiah.

Tabel 4. 24. Angka Kematian Kasar

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	CDR
17.05.01	SUKARAJA	245	34.604	7,08
17.05.02	SELUMA	48	10.688	4,49
17.05.03	TALO	84	12.532	6,70
17.05.04	SEMIDANG ALAS	95	15.904	5,97
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	155	25.770	6,01
17.05.06	AIR PERIUKAN	137	23.722	5,78
17.05.07	LUBUK SANDI	46	12.108	3,80
17.05.08	SELUMA BARAT	66	10.232	6,45
17.05.09	SELUMA TIMUR	77	11.396	6,76
17.05.10	SELUMA UTARA	33	9.581	3,44
17.05.11	SELUMA SELATAN	77	14.194	5,42
17.05.12	TALO KECIL	59	11.454	5,15
17.05.13	ULU TALO	30	6.421	4,67
17.05.14	ILIR TALO	83	16.748	4,96
KABUPATEN SELUMA		1.235	215.354	5,73

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)





Gambar 4. 13. Angka Kematian Kasar

B. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf

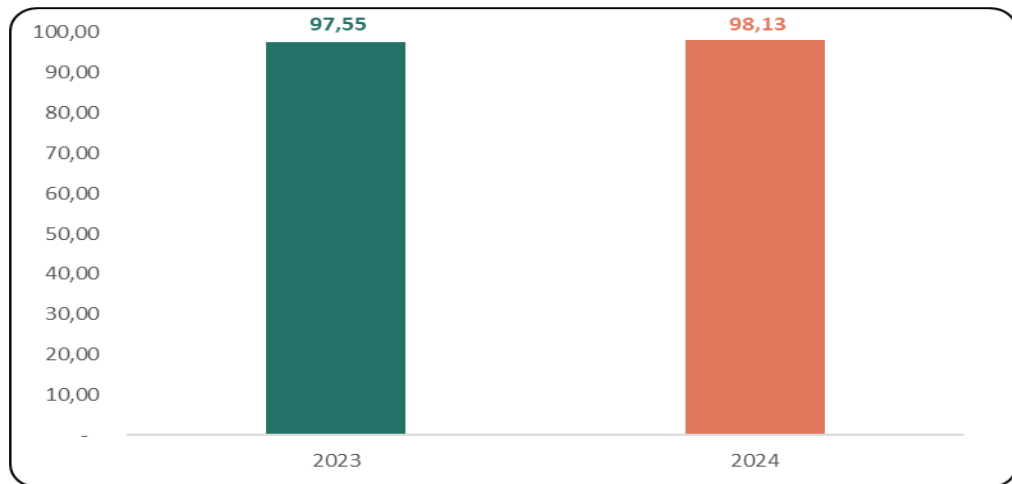
Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya, meskipun tidak harus memahami isi yang dibaca atau ditulis. Dalam konteks perencanaan pembangunan wilayah, AMH digunakan sebagai indikator dasar untuk menilai capaian suatu daerah. Kemampuan membaca menjadi pondasi utama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga AMH dianggap sebagai indikator penting untuk mengukur sejauh mana penduduk di suatu wilayah terbuka terhadap ilmu pengetahuan.

Tabel 4. 25. Angka Melek Huruf

JENIS KELAMIN & KELOMPOK UMUR	2023	2024
LAKI-LAKI		
15-24	100,00	100,00
15-59	99,79	100,00
15+	99,16	99,31
60+	95,63	95,58
PEREMPUAN		
15-24	100,00	100,00
15-59	100,00	100,00
15+	95,86	96,88
60+	74,19	81,12
JUMLAH		
15-24	100,00	100,00
15-59	99,89	100,00
15+	97,55	98,13
60+	84,88	88,34

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.





Gambar 4. 14. Angka Melek Huruf

2) Angka Partisipasi Kasar

Partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan Program Wajib Belajar. Angka partisipasi sekolah mencerminkan kemampuan sektor pendidikan dalam menyerap penduduk usia sekolah, dengan mempertimbangkan perubahan demografi, khususnya pada kelompok usia muda.

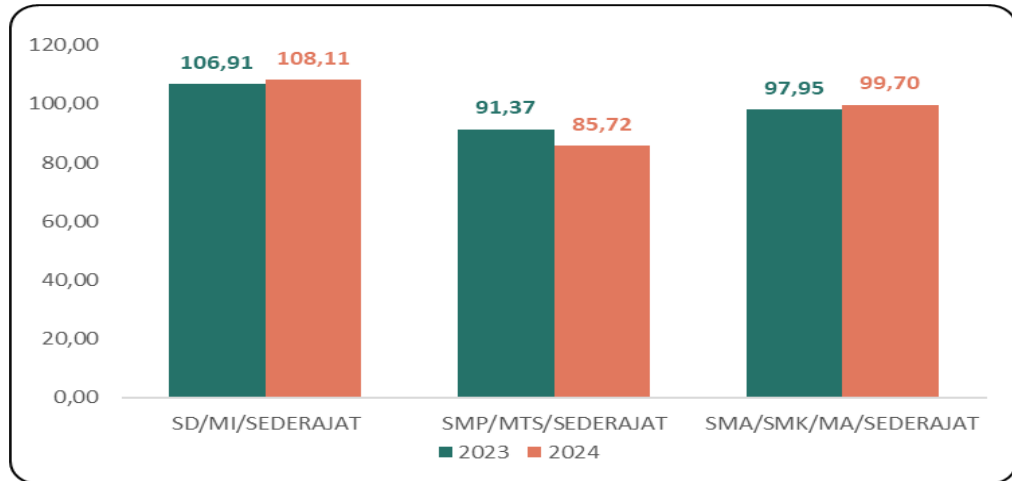
Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah siswa, tanpa memandang usia, yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang tersebut. APK memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat secara umum pada setiap tingkat pendidikan.

Tabel 4. 26. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan

KELOMPOK UMUR	2023	2024
SD/MI/SEDERAJAT	106,91	108,11
SMP/MTS/SEDERAJAT	91,37	85,72
SMA/SMK/MA/SEDERAJAT	97,95	99,70

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.





Gambar 4. 15. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan

APK yang melebihi 100% mengindikasikan bahwa jumlah siswa yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak-anak di luar rentang usia yang seharusnya untuk jenjang tersebut. Misalnya, terdapat anak-anak berusia di atas 12 tahun yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar, atau sebaliknya, anak-anak yang belum mencapai usia 7 tahun tetapi sudah mulai bersekolah di Sekolah Dasar.

3) Angka Partisipasi Murni

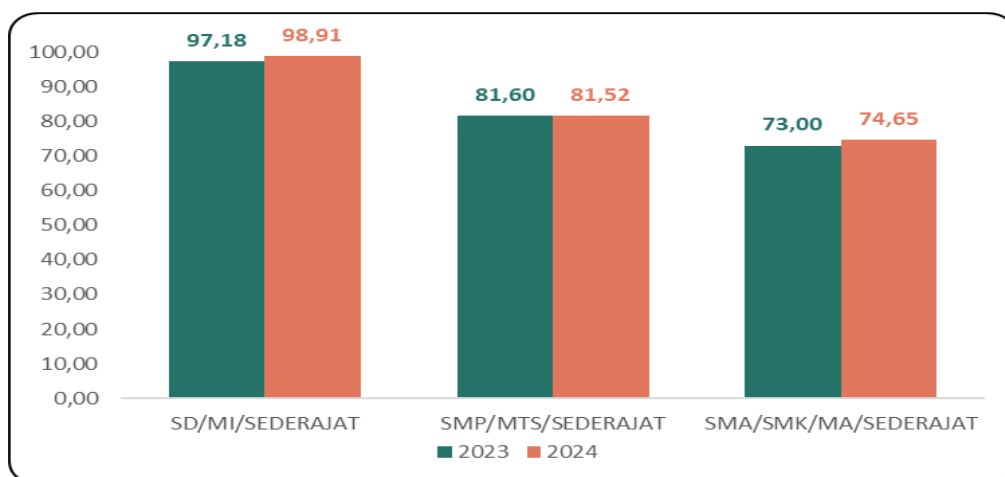
Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa yang bersekolah sesuai dengan kelompok usia yang seharusnya di jenjang pendidikan tertentu dibandingkan dengan total penduduk pada kelompok usia tersebut. APM dianggap sebagai indikator yang lebih akurat dibandingkan APK karena menunjukkan tingkat partisipasi penduduk pada usia standar yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

APM menjadi penting bagi pemerintah karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok usia dan jenjang pendidikan. Misalnya, usia masuk Sekolah Dasar (SD) ditetapkan pada 7 tahun, usia masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada 13 tahun, dan usia masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) pada 16 tahun, yang digunakan sebagai acuan dalam memprediksi APM untuk setiap jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 4. 27. Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan

KELOMPOK UMUR	2023	2024
SD/MI/SEDERAJAT	97,18	98,91
SMP/MTS/SEDERAJAT	81,60	81,52
SMA/SMK/MA/SEDERAJAT	73,00	74,65

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.



Gambar 4. 16. Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan

C. Ekonomi

1) Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

(i) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Kelompok usia produktif merupakan kategori yang termasuk dalam tenaga kerja. Tenaga kerja (manpower) mencakup seluruh penduduk usia kerja, yaitu mereka yang berusia 15 hingga 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi untuk bekerja secara produktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Indikator ini penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan serta untuk mengetahui jumlah penduduk usia kerja yang berpotensi menjadi tenaga kerja. Persentase tenaga kerja dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas (usia kerja) dengan total jumlah penduduk. Tabel 4.28 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Pekerjaan.



Tabel 4. 28. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	24.969	11,56	23.135	10,71	48.104	22,27
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0,00	25.313	11,72	25.315	11,72
3	PELAJAR/MAHASISWA	23.295	10,78	18.600	8,61	41.895	19,39
4	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1.610	0,75	1.374	0,64	2.984	1,38
5	PETANI/PEKEBUN	37.389	17,31	27.738	12,84	65.127	30,15
6	KARYAWAN SWASTA	7.018	3,25	2.355	1,09	9.373	4,34
7	KARYAWAN HONORER	343	0,16	809	0,37	1.152	0,53
8	BURUH HARIAN LEPAS	1.424	0,66	148	0,07	1.572	0,73
9	BURUH TANI/PERKEBUNAN	946	0,44	347	0,16	1.293	0,60
10	WIRASWASTA	11.804	5,46	3.858	1,79	15.662	7,25
11	LAINNYA	2.527	1,17	1.024	0,47	3.551	1,64
KABUPATEN SELUMA		111.327	51,53	104.701	48,47	216.028	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Banyak penduduk Kabupaten Seluma yang bekerja dibidang pertanian atau peternakan. Jumlah ini cukup tinggi karena Kabupaten Seluma dikenal sebagai wilayah yang memiliki potensi besar di sektor agribisnis, dengan keberadaan beberapa pabrik pengolahan Crude Palm Oil (CPO) yang mendukung pengembangan industri kelapa sawit. Selain itu, kabupaten ini juga memiliki lahan yang luas dan subur, yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian skala besar maupun usaha peternakan. Potensi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan komoditas unggulan, diversifikasi produk agrikultur, serta peningkatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan investasi di bidang pertanian dan peternakan.

Tabel 4. 29. Proporsi Tenaga Kerja

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
15-19	9.691	6,40	8.859	5,85	18.550	12,24
20-24	9.886	6,52	9.122	6,02	19.008	12,55
25-29	8.830	5,83	8.114	5,36	16.944	11,18
30-34	8.238	5,44	8.089	5,34	16.327	10,78
35-39	8.359	5,52	7.830	5,17	16.189	10,68
40-44	8.940	5,90	8.454	5,58	17.394	11,48
45-49	8.042	5,31	7.280	4,80	15.322	10,11
50-54	6.486	4,28	6.202	4,09	12.688	8,37
55-59	5.515	3,64	5.140	3,39	10.655	7,03
60-64	4.374	2,89	4.062	2,68	8.436	5,57
KABUPATEN SELUMA	78.361	51,72	73.152	48,28	151.513	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Berikut adalah metode perhitungan untuk Tabel Proporsi Tenaga Kerja:

$$\text{Proporsi Tenaga Kerja} = \frac{\text{Usia Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$



$$\text{Proporsi Tenaga Kerja} = \frac{151.513}{216.028} \times 100 = 70,14$$

Berdasarkan tabel tersebut, proporsi tenaga kerja di Kabupaten Seluma mencapai 70,14%. Jika dibandingkan antara penduduk laki-laki dan perempuan, terlihat bahwa jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan selisih sebesar 3,44%, seperti yang tercantum pada Tabel di atas

(ii) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Tabel 4. 30. Proporsi Penduduk Bekerja

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
15-19	161	0,18	159	0,18	320	0,36
20-24	2.022	2,28	1.472	1,66	3.494	3,93
25-29	5.473	6,16	3.150	3,55	8.623	9,71
30-34	7.453	8,39	4.156	4,68	11.609	13,07
35-39	8.161	9,19	4.308	4,85	12.469	14,04
40-44	8.831	9,95	4.941	5,56	13.772	15,51
45-49	7.998	9,01	4.361	4,91	12.359	13,92
50-54	6.471	7,29	3.815	4,30	10.286	11,58
55-59	5.485	6,18	3.368	3,79	8.853	9,97
60-64	4.256	4,79	2.757	3,10	7.013	7,90
KABUPATEN SELUMA	56.311	63,41	32.487	36,59	88.798	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

$$\text{Proporsi Penduduk Bekerja} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100$$

$$\text{Proporsi Penduduk Bekerja} = \frac{88.798}{151.513} \times 100 = 58,61$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang bekerja di Kabupaten Seluma mencapai 58,61% dari total penduduk usia kerja.

Tabel 4. 31. Proporsi Penduduk Tidak Bekerja

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
15-19	1.930	27,74	1.678	24,12	3.608	51,85
20-24	813	11,68	651	9,36	1.464	21,04
25-29	426	6,12	297	4,27	723	10,39
30-34	279	4,01	212	3,05	491	7,06
35-39	193	2,77	135	1,94	328	4,71
40-44	108	1,55	71	1,02	179	2,57
45-49	42	0,60	33	0,47	75	1,08
50-54	14	0,20	23	0,33	37	0,53
55-59	7	0,10	15	0,22	22	0,32
60-64	6	0,09	25	0,36	31	0,45
KABUPATEN SELUMA	3.818	54,87	3.140	45,13	6.958	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



$$\text{Proporsi Penduduk Tidak Bekerja} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tidak Bekerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100$$

$$\text{Proporsi Penduduk Tidak Bekerja} = \frac{6.958}{151.513} \times 100 = 4,59$$

Penduduk yang tidak bekerja merujuk pada angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur. Berdasarkan tabel tersebut, proporsi penduduk tidak bekerja di Kabupaten Seluma mencapai 6.958 jiwa atau setara dengan 4,59% dari total penduduk usia kerja.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja merupakan data yang menunjukkan proporsi penduduk usia 15-64 tahun yang tergolong sebagai angkatan kerja, yaitu mereka yang sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan, dibandingkan dengan total penduduk dalam rentang usia tersebut. Indikator ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tenaga kerja yang terlibat atau berupaya terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel 4. 32. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	APAK
15-19	3.608	320	3.928	14.622	18.550	21,18
20-24	1.464	3.494	4.958	14.050	19.008	26,08
25-29	723	8.623	9.346	7.598	16.944	55,16
30-34	491	11.609	12.100	4.227	16.327	74,11
35-39	328	12.469	12.797	3.392	16.189	79,05
40-44	179	13.772	13.951	3.443	17.394	80,21
45-49	75	12.359	12.434	2.888	15.322	81,15
50-54	37	10.286	10.323	2.365	12.688	81,36
55-59	22	8.853	8.875	1.780	10.655	83,29
60-64	31	7.013	7.044	1.392	8.436	83,50
KABUPATEN SELUMA	6.958	88.798	95.756	55.757	151.513	63,20

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) di Kabupaten Seluma tercatat sebesar 63,20%. Artinya, dari total penduduk usia 15-64 tahun, sebanyak 63,20% tergolong sebagai angkatan kerja, yaitu mereka yang sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan. Perbedaan antara penduduk usia produktif dan angkatan kerja terjadi karena masih terdapat penduduk usia produktif yang belum bekerja, baik karena masih melanjutkan pendidikan maupun masih dalam proses mencari pekerjaan.



D. Sosial

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, pada ketentuan umumnya disebutkan bahwa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar.

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Tabel 4. 33. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

NO	JENIS PMKS	JUMLAH
1	ANAK BALITA TERLANTAR	6
2	ANAK TERLANTAR	126
3	ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM	3
4	ANAK JALANAN	1
5	ANAK DENGAN KEDISABILITASAN	143
6	ANAK KORBAN TINDAK KEKERASAN	1
7	ANAK MEMERLUKAN PERLINDUNGAN HUKUM	2
8	LANJUT USIA TERLANTAR	3.609
9	PENYANDANG DISABILITAS	781
10	WANITA TUNA SUSILA	-
11	GELANDANGAN	-
12	PENGEMIS	-
13	PEMULUNG	10
14	KELOMPOK MINORITAS	-
15	BEKAS WARGA BINAAN	50
16	ORANG DENGAN HIV	1
17	KORBAN PENYALAHGUNAAN NAFZA	3
18	KORBAN TRAFIKING	-
19	KORBAN TINDAK KEKERASAN	-
20	PEKERJA MIGRAN BERMASALAH	-
21	KORBAN BENCANA ALAM	80
22	KORBAN BENCANA SOSIAL	-
23	PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI	653
24	FAKIR MISKIN	10.968
25	KORBAN BERMASALAH SOSIAL PSIKOLOGIS	11
26	KOMUNITAS ADAT TERPENCIL	-
JUMLAH		16.448

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Seluma

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis PMKS terbesar di Kabupaten Seluma adalah keluarga fakir miskin / rumah tangga miskin dengan jumlah mencapai 10.968 jiwa, diikuti lanjut usia terlantar sebanyak 3.609 jiwa.



2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Tabel 4. 34. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

DATA	JUMLAH
PENDUDUK PENYANDANG CACAT TAHUN 2024	781

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Seluma

3) Proporsi penduduk miskin penerima Askeskin

Tabel 4. 35. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin

DATA	JUMLAH
PENDUDUK MISKIN PENERIMA ASKESKIN TAHUN 2024	105.840

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Seluma

4.3. Mobilitas Penduduk

A. Mobilitas Permanen

Salah satu faktor penting dalam menganalisis perkembangan penduduk suatu wilayah adalah data mengenai mobilitas penduduk atau yang dikenal sebagai migrasi. Dalam administrasi kependudukan, hal ini disebut dengan istilah pindah dan datang. Pada subbab mobilitas penduduk ini, pembahasan akan difokuskan terlebih dahulu pada kedatangan penduduk ke wilayah Kabupaten Seluma, baik yang berpindah antar desa/kelurahan di dalam Kabupaten Seluma maupun yang berasal dari luar kabupaten.

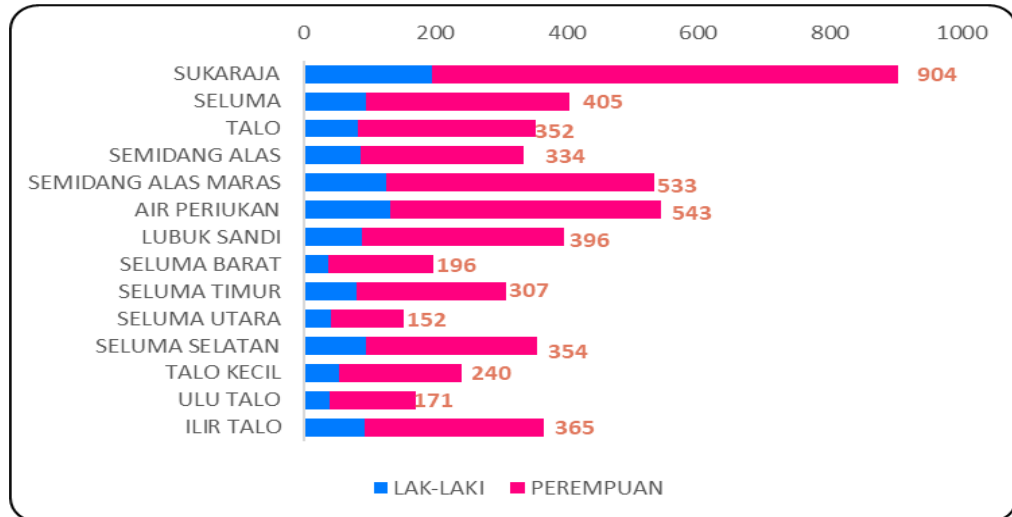
1) Migrasi Masuk

Tabel 4. 36. Jumlah Penduduk berdasarkan Migrasi Masuk

KODE	WILAYAH	LAK-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
17.05.01	SUKARAJA	195	3,71	709	13,50	904	17,21
17.05.02	SELUMA	95	1,81	310	5,90	405	7,71
17.05.03	TALO	82	1,56	270	5,14	352	6,70
17.05.04	SEMIDANG ALAS	86	1,64	248	4,72	334	6,36
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	126	2,40	407	7,75	533	10,15
17.05.06	AIR PERIUKAN	132	2,51	411	7,83	543	10,34
17.05.07	LUBUK SANDI	89	1,69	307	5,85	396	7,54
17.05.08	SELUMA BARAT	38	0,72	158	3,01	196	3,73
17.05.09	SELUMA TIMUR	80	1,52	227	4,32	307	5,85
17.05.10	SELUMA UTARA	42	0,80	110	2,09	152	2,89
17.05.11	SELUMA SELATAN	94	1,79	260	4,95	354	6,74
17.05.12	TALO KECIL	53	1,01	187	3,56	240	4,57
17.05.13	ULU TALO	40	0,76	131	2,49	171	3,26
17.05.14	ILIR TALO	93	1,77	272	5,18	365	6,95
	KAB. SELUMA	1.245	23,71	4.007	76,29	5.252	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)





Gambar 4. 17. Jumlah Penduduk Berdasar Migrasi Masuk

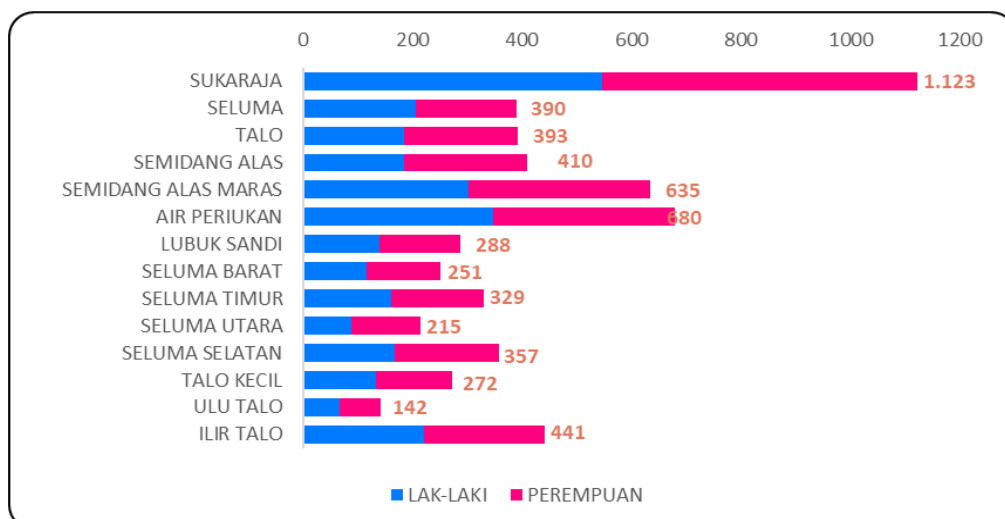
Pada tahun 2024, jumlah migrasi masuk ke Kabupaten Seluma mencapai 5.252 jiwa. Perpindahan ini didominasi oleh wilayah tiga kecamatan dengan jumlah migrasi masuk tertinggi adalah Sukaraja, Air Periukan dan .Semidang Alas Maras.

2) Migrasi Keluar

Tabel 4. 37. Jumlah Penduduk berdasarkan Migrasi Keluar

KODE	WILAYAH	LAK-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
17.05.01	SUKARAJA	547	9,23	576	9,72	1.123	18,95
17.05.02	SELUMA	205	3,46	185	3,12	390	6,58
17.05.03	TALO	184	3,10	209	3,53	393	6,63
17.05.04	SEMIDANG ALAS	185	3,12	225	3,80	410	6,92
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	303	5,11	332	5,60	635	10,72
17.05.06	AIR PERIUKAN	348	5,87	332	5,60	680	11,47
17.05.07	LUBUK SANDI	139	2,35	149	2,51	288	4,86
17.05.08	SELUMA BARAT	116	1,96	135	2,28	251	4,24
17.05.09	SELUMA TIMUR	160	2,70	169	2,85	329	5,55
17.05.10	SELUMA UTARA	88	1,48	127	2,14	215	3,63
17.05.11	SELUMA SELATAN	168	2,83	189	3,19	357	6,02
17.05.12	TALO KECIL	133	2,24	139	2,35	272	4,59
17.05.13	ULU TALO	66	1,11	76	1,28	142	2,40
17.05.14	ILIR TALO	221	3,73	220	3,71	441	7,44
KAB. SELUMA		2.863	48,31	3.063	51,69	5.926	100

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma 2024 (data diolah)



Gambar 4. 18. Jumlah Penduduk Berdasar Migrasi Keluar

Pada tahun 2024, jumlah migrasi keluar ke Kabupaten Seluma mencapai 5.926 jiwa. Tiga kecamatan dengan jumlah migrasi keluar tertinggi adalah Sukaraja, Air Periukan dan Semidang Alas Maras.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan bagian yang seharusnya tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Dokumen tersebut selain menunjukkan status legal seseorang, juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, intervensi kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Bagi pemerintah dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya, sekaligus sebagai sumber data kependudukan. Namun demikian, karena pemberian dokumen ini menganut stelsel aktif dimana penduduk harus melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, maka kesadaran penduduk, akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan serta kualitas informasi menjadi satu hal penting untuk meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Selain itu meskipun stelsel aktif, pemerintah seharusnya mencari upaya untuk mempermudah pelayanan terutama bagi penduduk yang *difable* baik fisik, ekonomi maupun sosial. Mendekatkan tempat-tempat pelayanan menjadi salah satu strategi untuk peningkatan cakupan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga, Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut.

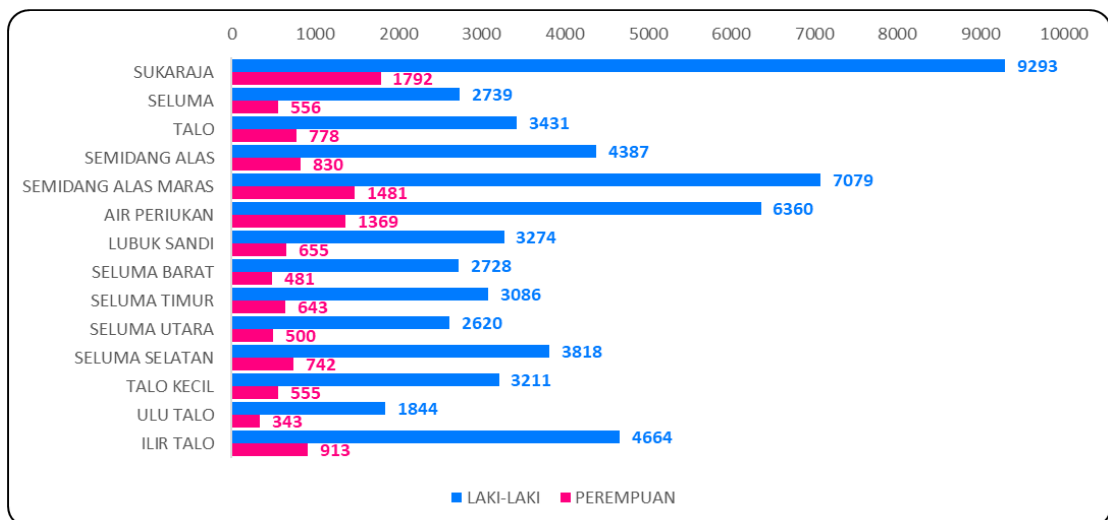
Tabel di bawah menggambarkan jumlah keluarga di Kabupaten Seluma, yaitu 70.513 keluarga. Kecamatan dengan jumlah keluarga terbesar ada di kecamatan Sukaraja yaitu sebanyak 11.130 KK disusul oleh kecamatan Semidang Alas Maras sebanyak 8.604 KK, dan Kepala Keluarga yang terkecil ada di kecamatan Ulu Talo sebanyak 2.202 KK.



Tabel 5. 1. Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024

KODE	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA			MEMILIKI KK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
170501	SUKARAJA	9.325	1.805	11.130	11.085
170502	SELUMA	2.748	560	3.308	3.295
170503	TALO	3.450	784	4.234	4.209
170504	SEMIDANG ALAS	4.410	843	5.253	5.217
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	7.106	1.498	8.604	8.560
170506	AIR PERIUKAN	6.389	1.379	7.768	7.729
170507	LUBUK SANDI	3.290	660	3.950	3.929
170508	SELUMA BARAT	2.734	483	3.217	3.209
170509	SELUMA TIMUR	3.091	650	3.741	3.729
170510	SELUMA UTARA	2.633	506	3.139	3.120
170511	SELUMA SELATAN	3.830	745	4.575	4.560
170512	TALO KECIL	3.225	562	3.787	3.766
170513	ULU TALO	1.853	349	2.202	2.187
170514	ILIR TALO	4.675	930	5.605	5.577
KABUPATEN SELUMA		58.759	11.754	70.513	70.172

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024



Gambar 5. 1. Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024

5.2. Kepemilikan KTP Elektronik

Kartu Tanda Penduduk selanjutnya disingkat KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. Dengan segala keperluan KTP, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh urusan dengan Bank, mengurus JAMKESMAS, untuk mengurus perkawinan, dan lain sebagainya.



Tabel 5. 2. Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH WAJIB KTP	SUDAH REKAM	BELUM REKAM	MEMILIKI KTP
17.05.01	SUKARAJA	34.427	25.015	23.679	1.336	23.637
17.05.02	SELUMA	10.637	7.581	7.357	224	7.351
17.05.03	TALO	12.452	9.355	8.869	486	8.852
17.05.04	SEMIDANG ALAS	15.860	11.836	10.815	1.021	10.752
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	25.712	19.251	17.907	1.344	17.864
17.05.06	AIR PERIUKAN	23.697	17.182	16.133	1.049	16.105
17.05.07	LUBUK SANDI	12.057	9.103	7.932	1.171	7.909
17.05.08	SELUMA BARAT	10.193	7.288	6.991	297	6.973
17.05.09	SELUMA TIMUR	11.349	8.382	7.825	557	7.815
17.05.10	SELUMA UTARA	9.528	7.208	6.234	974	6.225
17.05.11	SELUMA SELATAN	14.086	10.272	9.531	741	9.510
17.05.12	TALO KECIL	11.405	8.428	7.717	711	7.702
17.05.13	ULU TALO	6.381	4.909	4.305	604	4.300
17.05.14	ILIR TALO	16.716	12.119	11.511	608	11.476
KABUPATEN SELUMA		214.500	157.929	146.806	11.123	146.471

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024 (data diolah)

Dari table 5.2 terlihat, bahwa kepemilikan dokumen kependudukan KTP sebanyak 146.471 jiwa hal ini berarti 92.74% wajib KTP sudah memiliki KTP Elektronik.

Jika dilihat berdasarkan wilayah, terlihat bahwa kecamatan Sukaraja mempunyai kepemilikan KTP terbesar, yaitu (23.637) disusul oleh kecamatan Semidang Alas Maras (17.864) Sedangkan kecamatan yang terkecil ada di kecamatan Ulu Talo (4.300). Kondisi ini harus ditangani, karena cakupan kepemilikan KTP menjadi salah satu indikator kinerja dinas yang terkait. Sosialisasi dan kampanye sadar KTP harus terus dilakukan, demikian pula sistem pelayanan yang mendekati penduduk serta penyederhanaan prosedur pelayanan KTP juga perlu diupayakan, kepemilikan KTP selain untuk identitas diri juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi penyelundupan orang dari Negara atau daerah lain ke kecamatan/provinsi yang bersangkutan. KTP juga mempunyai fungsi pertahanan keamanan terutama dalam menghadapi terorisme nasional dan internasional.

5.3. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen legal untuk menunjukkan hubungan keperdataan seseorang dengan orang-orang yang lain. Akta kelahiran terkait dengan hak keperdataan orang tua, akta perkawinan terkait dengan hak keperdataan dengan suami atau istri, akta kematian berkaitan dengan hak waris. Jadi dokumen kependudukan akta juga wajib dimiliki oleh penduduk dalam kaitannya dengan hak keperdataan tersebut.



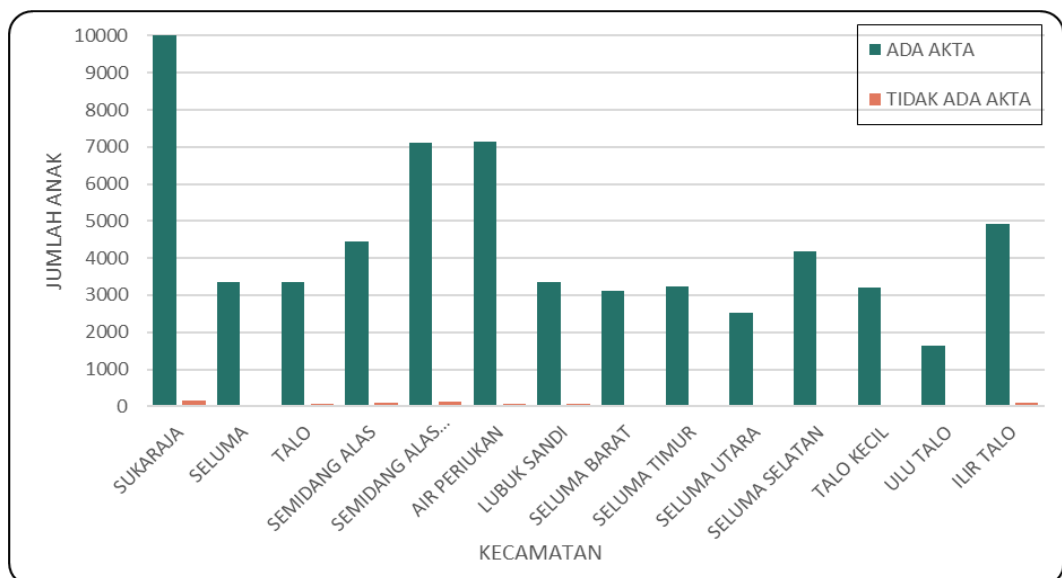
A. Kepemilikan Akta Kelahiran

Kepemilikan jumlah Akta Kelahiran 0-18 Tahun di Kabupaten Seluma pada Tahun 2024 telah mencapai 98,86%. Kalau dilihat dari wilayah kecamatan, terlihat kecamatan Sukaraja adalah kecamatan yang jumlah kepemilikan akta kelahirannya tertinggi yaitu (9.973 jiwa), dan kecamatan Ulu Talo adalah kecamatan yang kepemilikan Akta kelahiran terkecil (1.658) jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun di Kabupaten Seluma dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 5. 3. Jumlah Kepemilikan Akta Lahir Usia 0-18 Tahun

KODE	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA 0-18	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN ANAK USIA 0-18 TAHUN			
			ADA AKTA	%	TIDAK ADA AKTA	%
170501	SUKARAJA	10.104	9.973	98,70	131	1,30
170502	SELUMA	3.352	3.349	99,91	3	0,09
170503	TALO	3.419	3.363	98,36	56	1,64
170504	SEMIDANG ALAS	4.418	4.344	98,33	74	1,67
170505	SEMIDANG ALAS MARAS	7.069	6.980	98,74	89	1,26
170506	AIR PERIUKAN	7.022	6.974	99,32	48	0,68
170507	LUBUK SANDI	3.401	3.356	98,68	45	1,32
170508	SELUMA BARAT	3.109	3.097	99,61	12	0,39
170509	SELUMA TIMUR	3.280	3.248	99,02	32	0,98
170510	SELUMA UTARA	2.533	2.502	98,78	31	1,22
170511	SELUMA SELATAN	4.228	4.195	99,22	33	0,78
170512	TALO KECIL	3.300	3.256	98,67	44	1,33
170513	ULU TALO	1.693	1.658	97,93	35	2,07
170514	ILIR TALO	5.006	4.930	98,48	76	1,52
KABUPATEN SELUMA		61.934	61.225	98,86	709	1,14

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024



Gambar 5. 2. Jumlah Kepemilikan Akta Lahir Usia 0-18 Tahun



B. Kepemilikan Akta Perkawinan

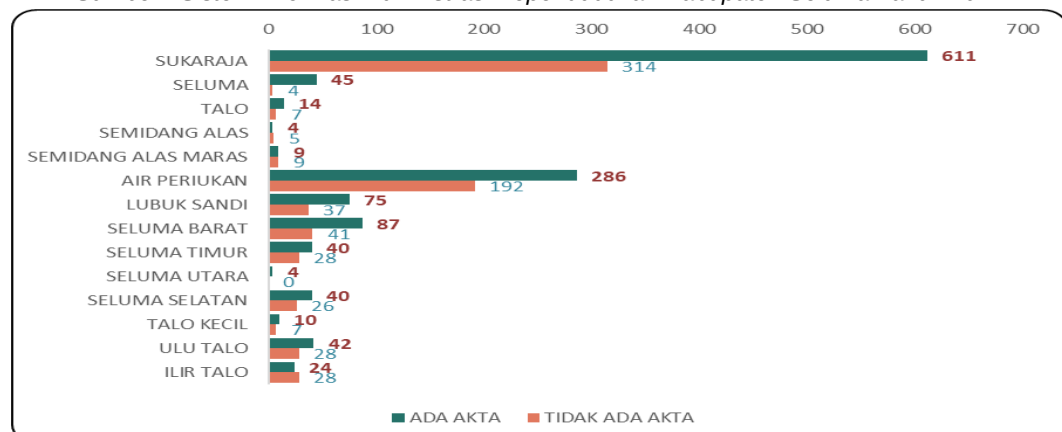
Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka

Tabel 5.4 menggambarkan penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan. Terlihat bahwa penduduk berstatus kawin yang memiliki Akta perkawinan hanya sebanyak 1.291 Orang. dan yang tidak memiliki akta perkawinan sebanyak 726 Orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk pada saat pembuatan KK/KTP enggan mencantumkan nomor Akta Perkawinan pada formulir F1.01, hal ini berakibat tidak tercatatnya Nomor Akta Perkawinan di database walaupun penduduk tersebut memilikinya, sehingga berimplikasi pada persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di database yang sangat rendah.

Tabel 5. 4. Kepemilikan Akta Perkawinan Non-Muslim

KODE	KECAMATAN	STATUS KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			
			ADA AKTA	%	TIDAK ADA AKTA	%
17.05.01	SUKARAJA	925	611	66,05	314	33,95
17.05.02	SELUMA	49	45	91,84	4	8,16
17.05.03	TALO	21	14	66,67	7	33,33
17.05.04	SEMIDANG ALAS	9	4	44,44	5	55,56
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	18	9	50,00	9	50,00
17.05.06	AIR PERIUKAN	478	286	59,83	192	40,17
17.05.07	LUBUK SANDI	112	75	66,96	37	33,04
17.05.08	SELUMA BARAT	128	87	67,97	41	32,03
17.05.09	SELUMA TIMUR	68	40	58,82	28	41,18
17.05.10	SELUMA UTARA	4	4	100,00	-	0,00
17.05.11	SELUMA SELATAN	66	40	60,61	26	39,39
17.05.12	TALO KECIL	17	10	58,82	7	41,18
17.05.13	ULU TALO	70	42	60,00	28	40,00
17.05.14	ILIR TALO	52	24	46,15	28	53,85
KABUPATEN SELUMA		2.017	1.291	64,01	726	35,99

Sumber : Sistem Informasi Adminstrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024



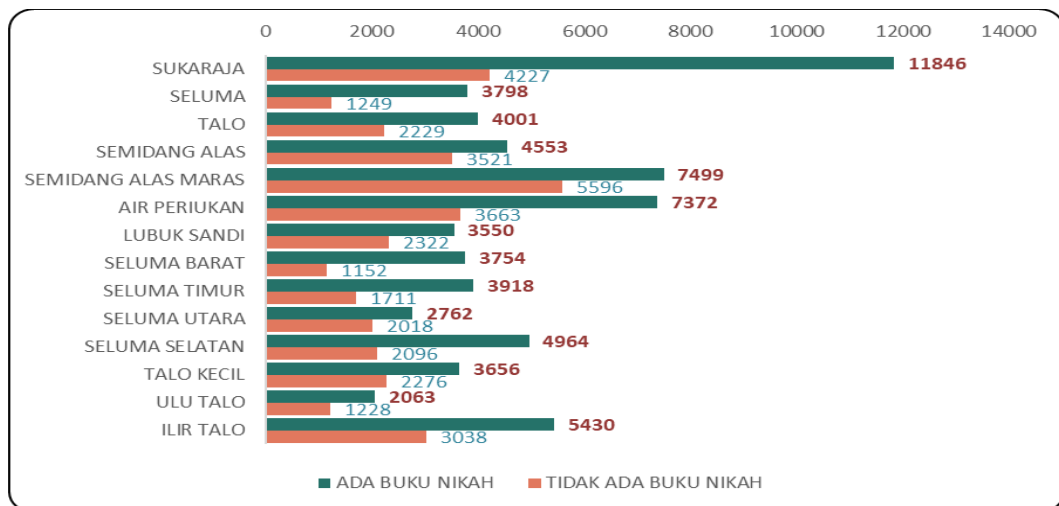
Gambar 5. 3. Kepemilikan Akta Perkawinan Non-Muslim



Tabel 5. 5. Kepemilikan Buku Nikah Perkawinan Muslim

KODE	KECAMATAN	STATUS KAWIN	KEPEMILIKAN BUKU NIKAH			
			ADA BUKU NIKAH	%	TIDAK ADA BUKU NIKAH	%
17.05.01	SUKARAJA	16.073	11.846	73,70	4.227	26,30
17.05.02	SELUMA	5.047	3.798	75,25	1.249	24,75
17.05.03	TALO	6.230	4.001	64,22	2.229	35,78
17.05.04	SEMIDANG ALAS	8.074	4.553	56,39	3.521	43,61
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	13.095	7.499	57,27	5.596	42,73
17.05.06	AIR PERIUKAN	11.035	7.372	66,81	3.663	33,19
17.05.07	LUBUK SANDI	5.872	3.550	60,46	2.322	39,54
17.05.08	SELUMA BARAT	4.906	3.754	76,52	1.152	23,48
17.05.09	SELUMA TIMUR	5.629	3.918	69,60	1.711	30,40
17.05.10	SELUMA UTARA	4.780	2.762	57,78	2.018	42,22
17.05.11	SELUMA SELATAN	7.060	4.964	70,31	2.096	29,69
17.05.12	TALO KECIL	5.932	3.656	61,63	2.276	38,37
17.05.13	ULU TALO	3.291	2.063	62,69	1.228	37,31
17.05.14	ILIR TALO	8.468	5.430	64,12	3.038	35,88
KABUPATEN SELUMA		105.492	69.166	65,57	36.326	34,43

Sumber : Sistem Informasi Adminstrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024



Gambar 5. 4. Kepemilikan Buku Nikah Muslim

C. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan identitas sebagai dasar hukum seseorang yang telah berpisah dengan pasangan resmi suami isteri. Dengan akta ini seseorang sudah tidak memiliki hak saling menuntut satu sama lain berkaitan dengan hak dan kewajiban suami isteri.

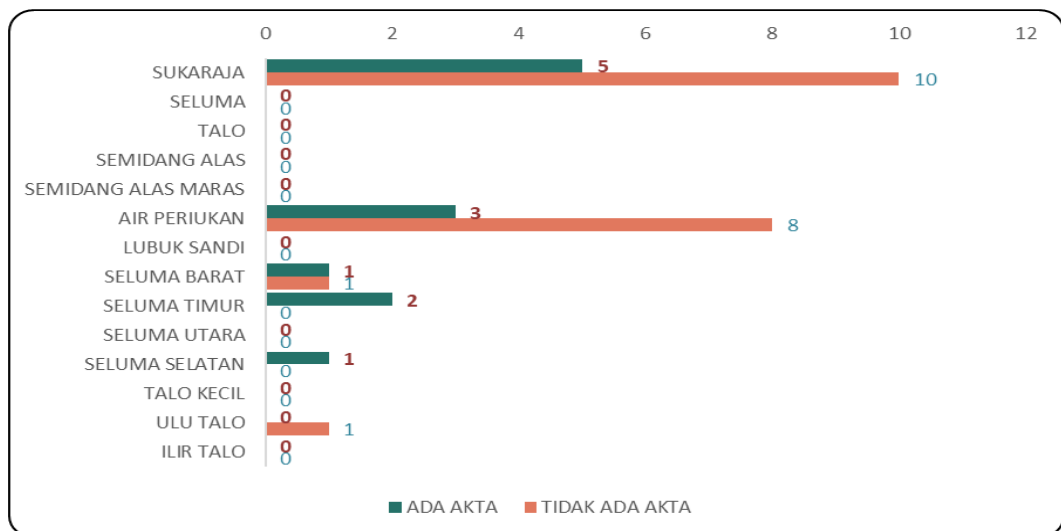


Tabel 5. 6. Kepemilikan Akta Cerai Non Muslim

KODE	KECAMATAN	STATUS CERAI HIDUP	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN			
			ADA AKTA	%	TIDAK ADA AKTA	%
17.05.01	SUKARAJA	15	5	33,33	10	66,67
17.05.02	SELUMA	-	-	0,00	-	0,00
17.05.03	TALO	-	-	0,00	-	0,00
17.05.04	SEMIDANG ALAS	-	-	0,00	-	0,00
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	-	-	0,00	-	0,00
17.05.06	AIR PERIUKAN	11	3	27,27	8	72,73
17.05.07	LUBUK SANDI	-	-	0,00	-	0,00
17.05.08	SELUMA BARAT	2	1	50,00	1	50,00
17.05.09	SELUMA TIMUR	2	2	100,00	-	0,00
17.05.10	SELUMA UTARA	-	-	0,00	-	0,00
17.05.11	SELUMA SELATAN	1	1	100,00	-	0,00
17.05.12	TALO KECIL	-	-	0,00	-	0,00
17.05.13	ULU TALO	1	-	0,00	1	100,00
17.05.14	ILIR TALO	-	-	0,00	-	0,00
KABUPATEN SELUMA		32	12	37,50	20	62,50

Sumber : Sistem Informasi Adminstrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024

Berdasarkan data Tabel di atas, pada Tahun 2024, penduduk non-muslim yang melakukan perceraian yang tercatat dalam database berjumlah 32 orang dengan jumlah kepemilikan Akta Perceraian berjumlah 12 (37,50%) sedangkan yang belum memiliki Akta Perceraian berjumlah 20 (62,50%).

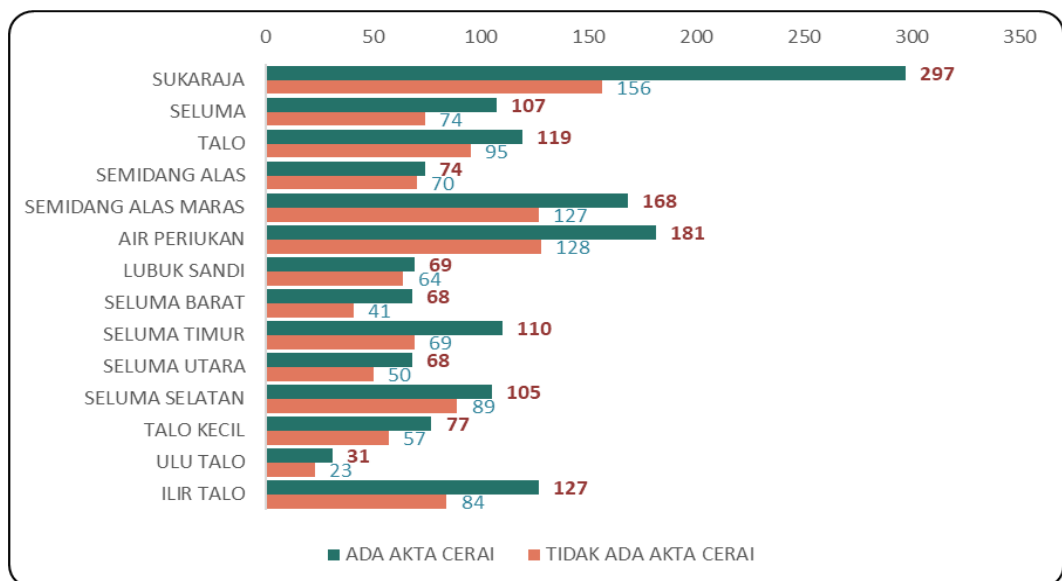


Gambar 5. 5. Kepemilikan Akta Cerai Non-Muslim

Tabel 5. 7. Kepemilikan Akta Cerai Muslim

KODE	KECAMATAN	STATUS CERAI HIDUP	KEPEMILIKAN AKTA CERAI			
			ADA AKTA CERAI	%	TIDAK ADA AKTA CERAI	%
17.05.01	SUKARAJA	453	297	65,56	156	34,44
17.05.02	SELUMA	181	107	59,12	74	40,88
17.05.03	TALO	214	119	55,61	95	44,39
17.05.04	SEMIDANG ALAS	144	74	51,39	70	48,61
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	295	168	56,95	127	43,05
17.05.06	AIR PERIUKAN	309	181	58,58	128	41,42
17.05.07	LUBUK SANDI	133	69	51,88	64	48,12
17.05.08	SELUMA BARAT	109	68	62,39	41	37,61
17.05.09	SELUMA TIMUR	179	110	61,45	69	38,55
17.05.10	SELUMA UTARA	118	68	57,63	50	42,37
17.05.11	SELUMA SELATAN	194	105	54,12	89	45,88
17.05.12	TALO KECIL	134	77	57,46	57	42,54
17.05.13	ULU TALO	54	31	57,41	23	42,59
17.05.14	ILIR TALO	211	127	60,19	84	39,81
KABUPATEN SELUMA		2.728	1.601	58,69	1.127	41,31

Sumber : Sistem Informasi Adminstrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024



Gambar 5. 6. Kepemilikan Akta Cerai Muslim

D. Kepemilikan Akta Kematian

Administrasi kependudukan tidak hanya penting bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang masih hidup, tetapi juga berlaku bagi mereka yang telah meninggal. Pengelolaan Akta Kematian memiliki urgensi yang setara dengan Akta Kelahiran. Oleh karena itu, masyarakat perlu membiasakan diri untuk segera mengurus Akta Kematian, mengingat dokumen ini berkaitan erat dengan status hukum seseorang, baik dalam ranah hukum privat maupun publik.

Dalam beberapa tahun mendatang, Akta Kematian akan menjadi salah satu persyaratan utama untuk pengurusan dokumen yang berkaitan dengan hak



waris, sehingga memudahkan administrasi bagi keluarga yang ditinggalkan. Di Kabupaten Seluma, jumlah kematian yang dilaporkan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.235 jiwa.

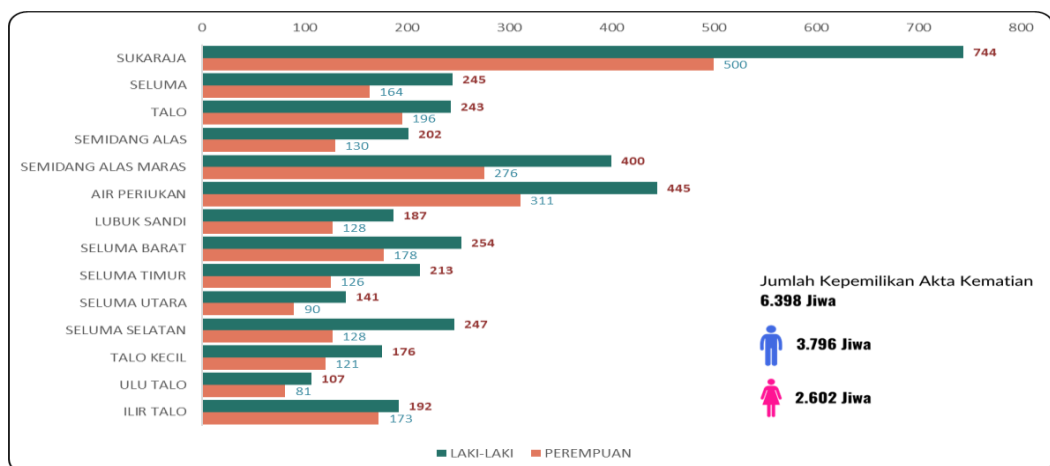
Jika pelaporan kematian tidak dilakukan dengan baik, data almarhum akan tetap tercatat dalam database kependudukan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan terkait ketidaksesuaian jumlah penduduk antara *de facto* (penduduk nyata) dan *de jure* (penduduk administratif).

Sayangnya, kesadaran masyarakat dalam mengurus Akta Kematian masih rendah. Padahal, selain memiliki fungsi penting dalam berbagai aspek hukum, kepemilikan Akta Kematian juga berkontribusi pada peningkatan akurasi data jumlah penduduk melalui pelaporan yang valid.

Tabel 5. 8. Kepemilikan Akta Kematian

KODE	KECAMATAN	PENERBITAN AKTA KEMATIAN TAHUN 2024			PENERBITAN AKTA KEMATIAN KESELURUHAN		
		PENDUDUK MATI YANG DILAPORKAN	ADA AKTA	TIDAK ADA AKTA	PENDUDUK MATI YANG DILAPORKAN	ADA AKTA	TIDAK ADA AKTA
17.05.01	SUKARAJA	245	245	-	1244	1244	-
17.05.02	SELUMA	48	48	-	409	409	-
17.05.03	TALO	84	84	-	439	439	-
17.05.04	SEMIDANG ALAS	95	95	-	332	332	-
17.05.05	SEMIDANG ALAS MARAS	155	155	-	676	676	-
17.05.06	AIR PERIUKAN	137	137	-	756	756	-
17.05.07	LUBUK SANDI	46	46	-	315	315	-
17.05.08	SELUMA BARAT	66	66	-	432	432	-
17.05.09	SELUMA TIMUR	77	77	-	339	339	-
17.05.10	SELUMA UTARA	33	33	-	231	231	-
17.05.11	SELUMA SELATAN	77	77	-	375	375	-
17.05.12	TALO KECIL	59	59	-	297	297	-
17.05.13	ULU TALO	30	30	-	188	188	-
17.05.14	ILIR TALO	83	83	-	365	365	-
KABUPATEN SELUMA		1.235	1.235	-	6.398	6.398	-

Sumber : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Seluma Tahun 2024



Gambar 5. 7. Kepemilikan Akta Kematian



BAB VI

KESIMPULAN

Perencanaan pembangunan daerah tidak dapat dipisahkan dari aspek kependudukan, karena penduduk berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Sebagai subjek, penduduk bertindak sebagai pengambil kebijakan, sementara sebagai objek, penduduk merupakan pihak yang terkena dampak pembangunan, dengan jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan pelaku perencanaan. Oleh karena itu, ketersediaan data kependudukan yang akurat menjadi syarat mutlak dalam perencanaan pembangunan. Ketidakakuratan data ini dapat berakibat fatal, bahkan menciptakan ketidakpastian dalam proses perencanaan.

Pada tahun 2024, Kabupaten Seluma mencatat Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 0,24, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 0,13. Peningkatan ini terjadi karena perhitungan menggunakan data pembanding dari 5 tahun sebelumnya. Meskipun angka LPP ini menggambarkan kondisi nyata dari perspektif administrasi kependudukan, metode ini hanya mengandalkan satu pendekatan. Data yang dihasilkan berasal dari database SIAK, sehingga angka tersebut bisa berbeda dengan hasil perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk menghasilkan data yang lebih akurat, idealnya ada kolaborasi antara BPS dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui penggabungan metodologi masing-masing. Kolaborasi ini perlu diupayakan di masa depan guna meningkatkan akurasi data yang digunakan dalam perencanaan pembangunan.

Kabupaten Seluma menunjukkan karakteristik struktur penduduk muda atau ekspansif, di mana kelompok usia muda memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan kelompok usia di atasnya. Piramida penduduk ini mencerminkan adanya tren penurunan angka kelahiran dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, meskipun jumlah absolutnya masih cukup besar.

Menurut para pakar demografi, bonus demografi dapat menjadi keuntungan jika kualitas penduduknya memadai. Penduduk dengan kualitas dan kuantitas yang baik berpotensi mendukung pengembangan daerah. Namun, di sisi lain, bonus demografi dapat menjadi tantangan jika kualitas penduduk muda tidak mampu menghadapi perkembangan zaman, terutama dengan hadirnya era Industri 5.0. Dalam kondisi ini, bonus demografi berisiko menjadi beban bagi Kabupaten Seluma dalam upayanya mengembangkan wilayahnya.



DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, 2010;
2. Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Direktorat Perkembangan Kependudukan Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan Kementerian Dalam Negeri,
3. Profil Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2009, ISSN : 1979-0007;
4. Profil Kependudukan Jawa Barat Tahun 2023, Biro Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, 2023;
5. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solo Tahun 2011, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo, 2011;
6. Seluma Dalam Angka Tahun 2025, Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma, 2025;
7. Dinas Sosial Kabupaten Seluma;
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma;
9. Dinas Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Seluma

